

**TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOSMETIKA
BERBAHAYA DI KALANGAN SISWI SMA NEGERI 1
BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH



ELLYEN AZIZA WAHIDA
NIM. 18.02.05.0197

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2021



**TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOSMETIKA
BERBAHAYA DI KALANGAN SISWI SMA NEGERI 1
BABAT KABUPATEN LAMONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Kepada Program Studi D III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi**



ELLYEN AZIZA WAHIDA
NIM. 18.02.05.0197

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ELLYEN AZIZA WAHIDA
NIM : 18.02.05.0197
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : SURABAYA, 23 OKTOBER 1999
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul: ” **Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan**” adalah bukan Karya Tulis Ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 06 Juli 2021
Yang menyatakan



ELLYEN AZIZA WAHIDA
NIM. 18.02.05.0197

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah

Oleh : ELLYEN AZIZA WAHIDA

NIM : 18.02.05.0197

Judul : TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOSMETIKA
BERBAHAYA DI KALANGAN SISWI SMA NEGERI 1 BABAT
KABUPATEN LAMONGAN

Telah disetujui untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji Ujian Karya
Tulis Ilmiah pada tanggal : 06 Juli 2021

Oleh:

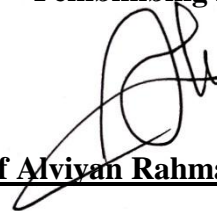
Mengetahui :

Pembimbing I



apt. Sri Bintang S. M. K. N., M. Farm.
NIK. 19930618 201905 106

Pembimbing II



apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm.

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Diuji dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Ujian Sidang Karya Tulis
Ilmiah Di Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tanggal: 06 Juli 2021

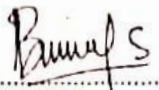
PANITIA PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Dian Nurafifah, S.Si.T., M.Kes.

: 

Anggota : 1. apt. Sri Bintang S. M. K. N., M. Farm.

: 

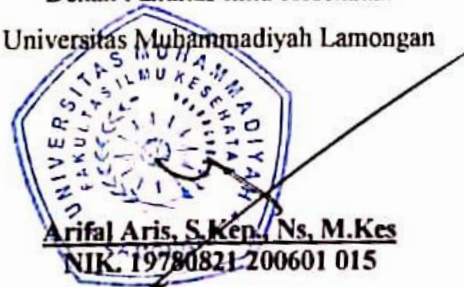
2. apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm.

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan



Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK. 19780821-200601 015

CURICULUM VITAE

Nama : Ellyen Aziza Wahida

Tempat Tgl. Lahir : Surabaya, 23 Oktober 1999

Alamat Rumah : Tanggul Rejo RT. 04 RW. 01 Kec.Babat Kab.Lamongan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan:

1. TK ABA VI : Tahun 2004-2006
2. SD Muhammadiyah Babat : Tahun 2006-2012
2. MTsN Model 1 Babat : Tahun 2012-2015
3. SMA Negeri 1 Babat : Tahun 2015-2018
4. Universitas Muhammadiyah Lamongan : Tahun 2018-2021

MOTTO

Tidak ada yang mustahil, semua bisa terjadi asal kita yakin, jadilah dinding yang kuat saat masa sulit, dan jadilah matahari yang tersenyum bahagia ketika masa indah. Kita tidak dapat mengarahkan angin, tapi kita dapat mengerakkan layarnya. Bersyukurlah pada setiap nikmat yang Allah beri maka percayalah nikmat itu akan berlipat.

(Penulis)

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak disangka sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya. Sesungguhnya, Allah melaksanakan kehendak-Nya, Allah telat mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(QS. Ath- Thalaq : 2-3)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat” dengan rahmat Allah Tuhan semesta alam dengan izin-Nya saya mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik. Dengan ini saya persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada :

1. Keluarga

Untuk (Alm) papa saya, bapak Ali Thohir terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang semasa hidup dan memberikan rasa rindu yang membuat hidup saya berwarna. Tak lupa untuk mama saya ibu Astini terima kasih atas doa, semangat, dan pengertiannya yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan secarik kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bahagia, karena saya sadar selama ini saya belum bisa berbuat lebih. Dan untuk adik saya, Aditya Zulkarnaen Ali, tak lengkap rasanya jika saat berkumpul bersama tiada dirimu, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuannya, hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan maaf belum bisa menjadi panutan yang baik.

2. Teman-teman Dekat

Untuk semua teman dekat saya, terima kasih atas bantuan, doa, semangat, nasehat, hiburan, yang kalian berikan, saya tidak akan melupakannya, semoga kalian bangga dengan hasil kerja saya dengan bantuan kalian.

3. Dosen Pembimbing

Untuk dosen pembimbing saya, terima kasih telah membimbing saya, menasehati saya, dan mendukung saya dengan sabar, saya tidak akan lupa atas bantuan kalian.

4. Almamater

Untuk almamater saya, terima kasih untuk kesempatan yang diberikan sehingga saya mampu belajar dengan baik dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan lancar.

5. Diri Saya Sendiri

Last but not least, untuk diri saya sendiri Elleen Aziza Wahida, terima kasih untuk percaya diri bahwa mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini hingga selesai, mampu bertahan dan melewati segala peristiwa yang ada dalam hidup, selalu mensyukuri nikmat Tuhan yang ada.

ABSTRAK

Ellyen Aziza Wahida, 2021. *Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. (1) apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, M. Farm. (2) apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm.

Setiap manusia mendambakan memiliki dan berusaha mengubah diri untuk tampil lebih menarik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan mengenai kosmetika berbahaya pada kalangan siswi di SMA Negeri 1 Babat

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi 180 siswi. Sampel yang digunakan 124 siswi kelas 12 di SMA Negeri 1 Babat. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuisioner tertutup. Dianalisa dengan *editing, coding, scoring, dan tabulating*, Hasil disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini tentang tingkat pengetahuan penggunaan produk kosmetik menunjukkan dari 124 responden berpengetahuan baik 83 responden (65,3%), berpengetahuan cukup 27 responden (21,8%), dan mempunyai pengetahuan kurang 15 responden (12,9%).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (65,3%) karena mereka memiliki pengalaman yang lebih pada saat menggunakan kosmetik sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik.

Kata Kunci : Kosmetik, Pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul ” **Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan**” sesuai waktu yang ditentukan. Karya tulis ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan sebagai tahapan untuk memperoleh gelar ahli madya farmasi.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Drs. H. Budi Utomo, M.Kes, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan
2. Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
3. apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra K. N, M.Farm selaku Ketua Progam Studi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril, selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril, selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Dian Nurafifah, S. Si. T., M. Kes. Selaku Penguji utama yang telah memberikan saran dan dukungan moril dalam penyusunan Karya Tulis ilmiah ini.
6. Drs. Sunardi, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babat yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
7. Kedua Orang Tua ku dan seluruh teman terdekat yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat demi terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 06 Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
COVER DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
<i>CURICULUM VITAE</i>	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Akademis	4
1.4.2 Bagi Praktisi	4
BAB 2 TUJUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Dasar Pengetahuan	5
2.1.1 Pengertian.....	5
2.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan	5
2.1.3 Tingkat Pengetahuan	7
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	9
2.1.5 Kategori Pengetahuan	11

2.2 Kosmetik	11
2.2.1 Pengertian Kosmetik	11
2.2.2 Penggolongan Kosmetik	12
2.2.3 Tujuan Penggunaan Kosmetik	13
2.2.4 Penandaan Pada Label.....	13
2.2.5 Bahan Dasar Kosmetik Konvensional	16
2.2.6 Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik (CPKB).....	19
2.2.7 Pengaturan Kosmetik	20
2.2.8 Efek Samping Kosmetik	21
2.2.9 Penarikan Dan Pemusnahan Kosmetik	22
2.3 Kosmetik Pemutih	23
2.3.1 Pengertian Krim Pemutih	23
2.3.2 Bahan-Bahan Kosmetik Yang Berdampak Negatif.....	25
2.3.3 Pemilihan Pemutih Kulit Wajah	27
2.3.4 Ciri-Ciri Krim Pemutih Yang Mengandung Merkuri.....	28
2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Krim Pemutih	29
2.4 Pemasaran	30
2.4.1 Pengertian Pemasaran	30
2.4.2 Konsep Pemasaran	31
2.4.3 Bauran Pemasaran	31
2.4.4 Manfaat Pemasaran Online	31
2.4.5 Kekurangan Pemasaran Online	33
2.5 Remaja	35
2.5.1 Pengertian Remaja	35
2.5.2 Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia	35
2.5.3 Keterkaitan Remaja Dan Produk Kosmetika	36
2.6 Kerangka Konsep Penelitian	37
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	38
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian	38
3.3 Kerangka Kerja.....	38

3.4	Populasi, Sampel Dan Sampling	40
3.4.1	Populasi	40
3.4.2	Sampel	40
3.4.3	Sampling	41
3.5	Identifikasi Variabel	41
3.6	Definisi Operasional	41
3.7	Pengumpulan Datan Dan Analisis Data	42
3.7.1	Pengumpulan Data	42
3.7.2	Analisi Data.....	43
3.8	Analisis Deskriptif Responden	45
3.9	Etika Penelitian.....	46
3.8.1	<i>Informed Consent</i> (Lembar Pengesahan).....	46
3.8.2	<i>Anonimity</i> (Tanpa Nama)	46
3.8.3	<i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.1.1	Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	48
4.1.2	Data Umum	49
4.1.3	Data Khusus.....	51
4.2	Pembahasan	51
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60
5.2.1	Bagi Akademik	60
5.2.2	Bagi Responden.....	60
5.2.3	Bagi Profesi Kesehatan.....	61
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	61
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Kode Nomor Registrasi Sesuai Ketentuan BPOM.....	15
Tabel 2.2 Penulisan Nomor Registrasi dan Tanggal Kedaluwarsa	16
Tabel 2.3 Batas Pemakaian Kosmetika Sejak Kemasan Dibuka.....	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2021	42
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMA Negeri 1 Babat Tahun 2021	49
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Produk Kosmetik di SMA Negeri 1 Babat Tahun 2021.....	49
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pembelian Produk Kosmetik di SMA Negeri 1 Babat Tahun 2021	50
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping Yang Timbul Saat Penggunaan Produk Kosmetik di SMA Negeri 1 Babat Tahun 2021	50
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2021	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2021.	37
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2021.	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penyusunan Karya Tulis Ilmiah	66
Lampiran 2 Surat Izin Survei Awal	67
Lampiran 3 Surat Balasan Survei Awal.....	68
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian Dari KesBangPol	70
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	72
Lampiran 7 Kuisisioner	73
Lampiran 8 Kunci Jawaban	75
Lampiran 9 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	76
Lampiran 10 Kisi-kisi Kuisisioner	77
Lampiran 11 Validitas Kuisisioner	78
Lampiran 12 Realibilitas Kuisisioner	79
Lampiran 13 Tabulasi Data	80
Lampiran 14 Lembar Konsultasi	83
Lampiran 15 Lembar dokumentasi.....`	87

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Singkatan dan Simbol	Keterangan
BPOM	Badan Pengawas Obat dan Makanan
CPKB	Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik
D III	Diploma 3
Dkk	Dan Kawan-Kawan
IPA	Ilmu Pengetahuan Alam
IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kab.	Kabupaten
Kec.	Kecamatan
LPPM	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
MTsN	Madrasah Tsanawiyah Negeri
PPNS	Penyelidik Pegawai Negeri Sipil
P-19	Pengembalian berkas perkara untuk dilengkapi
SD	Sekolah Dasar
SMA	Sekolah Menengah Atas
TK	Taman Kanak-Kanak
-	Sampai
%	Persen
/	Atau
≤	Kurang dari atau sama dengan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap wanita pasti mendambakan kecantikan dan berusaha untuk menggapainya bahkan mereka akan rela berkorban untuk melakukan segala sesuatu demi mengubah dirinya untuk tampil lebih menarik. Sangat wajar bila wanita itu senang berdandan. Wanita adalah makhluk yang diciptakan sebagai perhiasan dunia. Wanita selalu berusaha tampil indah dan cantik disetiap harinya, salah satunya dengan memiliki kulit putih dan cerah yang menjadi dambaan wanita di Indonesia (Manayarokh, 2017).

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksud untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, mulut, gigi, dan organ genital bagian luar) yang berguna untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit (Mulyawan, 2013). Kosmetika di dunia sebenarnya telah dikenal sejak berabad-abad lalu, namun baru sekitar abad ke-19 kosmetika dikenal selain berfungsi sebagai hiasan wajah dan tubuh sebagai kecantikan namun juga dapat berfungsi sebagai kesehatan. Orang zaman dahulu menggunakan berbagai macam bahan yang tersedia di alam dengan aneka ragam warna yang dapat mengubah penampilan seseorang menjadi cantik. Namun, baru sekitar abad ke-20 kosmetika diproduksi secara besar-besaran (Purwanto,dkk, 2015).

Sepanjang tahun 2019, Penyelidik Pegawai Negeri Sipil Badan Pengawas Obat dan Makanan (PPNS BPOM) telah menindak lanjuti pelanggaran kosmetik tanpa izin edar sebanyak 144 perkara. PPNS Badan POM berhasil mengungkap peredaran kosmetika ilegal yang berada di 2 lokasi berbeda. Pengungkapan ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019 di Jakarta Barat. Barang bukti yang diamankan berjumlah 115 *item* dengan nilai keekonomian ditaksir sejumlah Rp. 71 miliar. Tersangka dijatuhi hukuman selama 8 tahun dan 6 bulan penjara oleh hakim di Pengadilan Negeri Jakarta Barat. Temuan kedua terungkap pada bulan Maret 2019 di Bogor, Jawa Barat. Ditemukan barang bukti sebanyak 14 *item* dengan nilai keekonomian sejumlah Rp. 7,4 miliar. Perkara ini masih dalam tahap P-19 dan penyelesaian kelengkapan berkas oleh PPNS Badan POM ke pihak kejaksaan (BPOM, 2019). Berdasarkan observasi awal wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 10 siswi di SMA Negeri 1 Babat yang menggunakan kosmetik, masih ada diantara mereka yang tidak mengetahui tentang kosmetika berbahaya sebanyak 60% dan 40% dari mereka mengetahui tentang kosmetika berbahaya. Maka masalah dari penelitian ini masih banyak siswi yang belum paham tentang kosmetika berbahaya.

Pengetahuan yang kurang memadai tentang produk kosmetika berbahaya di pengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan apa fungsi dari produk kosmetik tersebut, bagaimana cara penggunaan kosmetik yang baik dan benar, bahan-bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan berdampak terhadap kesehatan pada jangka panjang, cocokkah jenis produk kosmetik tersebut dengan jenis kulit pengguna, kapan batas kedaluwarsa produk (Muliyan, 2013).

Dampak reaktif negatif yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetika bergam, mulai dari iritasi ringan sampai iritasi berat, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori dan keracunan lokal atau sistemik. Reaksi negatif ini tidak hanya berdampak pada jaringan kulit, tetapi dampaknya bisa lebih luas. Bahkan dapat berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya (Mulyawan, 2013).

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memberikan edukasi diantaranya tentang pengertian, tujuan, syarat kosmetik yang baik, bahan-bahan kosmetik yang berdampak negatif serta efek samping dari kosmetik berbahaya kepada siswi-siswi sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kosmetik berbahaya agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih produk kosmetik sehingga dapat terhindar dari dampak negatif.

1.2. Rumusan Masalah

“ Bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan kosmetika berbahaya di kalangan siswi SMA Negeri 1 Babat? ”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan mengenai kosmetika berbahaya pada kalangan siswi di SMA Negeri 1 Babat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademisi

Merupakan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kefarmasian.

1.4.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan kosmetika berbahaya yang dibeli secara online.

2) Bagi Profesi

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menggunakan kosmetika berbahaya yang dibeli secara online.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan peneliti yang akan datang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan proses menganalisis secara kritis melalui ringkasan yang sudah diklasifikasikan dan sudah dibandingkan, tinjauan pustaka penelitian terdiri dari : 1) Konsep dasar pengetahuan, 2) Kosmetika, 3) Kosmetik pemutih, 4) Pemasaran, 5) Remaja, 6) Kerangka konsep penelitian.

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang bersifat umum atau menyeluruh, memiliki metode yang mampu dipikir secara logis dan dapat terurai secara sistematis (Masturoh dkk, 2018).

2.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2014) membagi ke dalam 2 bagian cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

1) Cara Non Ilmiah atau Tradisional

Cara yang biasa dilakukan saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau pengetahuan baru.

Cara-cara tersebut yaitu melalui:

(1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan kemungkinan besar tidak berhasil sehingga melakukan kemungkinan yang lain.

(2) Secara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan otoritas atau kekuasaan, baik tradisi otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun dari ahli ilmu pengetahuan. Para pemegang otoritas pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama dalam penemuan pengetahuan. Prinsipnya adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa menguji dan membuktikan kebenarannya.

(3) Pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh sebelumnya dalam memecahkan permasalahan lain yang sama dengan orang yang menghadap masalah tersebut.

(4) Cara akal sehat

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia menggunakan akal sehatnya, baik melalui deduksi ataupun induksi. Deduksi ataupun induksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung. Melalui pertanyaan yang dikemukakan kemudian dihubungkan sehingga mendapat sebuah kesimpulan. Apabila kesimpulan diperoleh dari pertanyaan khusus kepada umum maka disebut induksi, sedangkan deduksi diperoleh dari pembuatan kesimpulan melalui pertanyaan umum kepada khusus.

(5) Kebenaran melalui wahyu

Kebenaran tentang suatu pengetahuan disampaikan oleh Tuhan melalui utusannya yang dipercaya untuk menyampaikan pada masyarakat lainnya.

(6) Kebenaran secara intuitif

Penemuan kebenaran secara intuitif terjadi karena ketidak sengajaan oleh orang yang bersangkutan.

2) Cara Ilmiah atau Modern

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrument yang digunakan valid dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah. Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya harus menjunjung tinggi etika dan moral dan mengedepankan kejujuran. Hasil penelitian harus dilaporkan apa adanya, tidak boleh merekayasa fakta penelitian agar sesuai keinginan atau merekayasa hasil uji statistik sesuai dengan keinginan atau kepentingan tertentu. Selain menjunjung etika dan moral, seorang peneliti harus memahami landasan ilmu, yaitu pondasi atau dasar tempat berpijaknya keilmuan.

2.1.3 Tingkat Pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan Notoatmodjo (2014):

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya (*recall*), sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap

ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis seperti menyusun, merancang, mengategorikan, mendesain, dan menciptakan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu.

2) Informasi/media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga

menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

3) Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2.1.5 Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan dijabarkan dalam skala yang bersifat kualitatif yaitu: 1) Baik, bila subjek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan. 2) Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan. 3) Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

2.2 Kosmetik

2.2.1 Pengertian Kosmetik

Kosmetika merupakan sediaan kimiawi yang sangat diperlukan untuk menunjang penampilan agar timbul rasa lebih percaya diri pada diri seseorang. Penggunaan kosmetika juga dapat memperbaiki emosi, mengurangi stress dan juga dapat mempengaruhi sistem imun manusia. Pada awalnya kosmetik hanya digunakan untuk membersihkan, kemudian berkembang menjadi sediaan yang ditujukan untuk merubah penampilan (Pravitasari, 2011).

Kosmetika menurut definisi pakar ahli dibidangnya dapat didefinisikan menjadi beberapa macam antara lain: 1) *Cosmetics* Istilah *Cosmetics* merupakan gabungan antara kosmetik dan obat yang sifatnya dapat mempengaruhi faal kulit secara positif tetapi bukan obat 2) *Medicated Cosmetics: Medicated Cosmetics* diartikan semacam kosmetik yang juga bermanfaat memperbaiki kesehatan kulit,

seperti: preparat anti ketombe, *deodorant*, anti jerawat, dan sebagainya. Dari berbagai definisi di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kosmetik merupakan bahan yang digunakan untuk merawat tubuh dan menunjang penampilan serta dapat dibagi menjadi berbagai bentuk dengan penambahan bahan-bahan tertentu untuk mendapatkan efek terapi tertentu dengan sebutan atau istilah yang berbeda (Purwanto, dkk, 2015).

2.2.2 Penggolongan Kosmetik

Menurut Purwanto, dkk (2015) penggolongan kosmetika sebagai berikut yaitu:

1) Kosmetika Pembersih

Kosmetika berbahan dasar surfaktan atau pembersih adalah sediaan kosmetik yang mempunyai fungsi untuk membersihkan kulit dan kotoran.

2) Kosmetika Penyegar

Kosmetika ini berfungsi untuk membersihkan sensasi segar pada kulit, mengecilkan pori dan membersihkan kesan dingin. Produk penyegar memiliki kandungan desinfektan yang ringan sehingga kemampuan antibakterinya sangat lemah, karena memang fungsinya tidak untuk membunuh bakteri namun ditambahkan sedikit alkohol untuk menciptakan kesan dingin dikulit.

3) Kosmetika Pelembab dan Pelindung

Kosmetika pelembab dapat memberikan kelembapan pada kulit. Sering dengan kemajuan zaman perkembangan kosmetik yang sangat pesat maka kosmetika yang berfungsi sebagai pelembab dapat juga fungsi sebagai pelindung dari kekeringan dan efek buruk sinar matahari. Biasanya berbagai macam produk

kosmetik berupa pelembab telah ditambahkan SPF dan ada juga yang dimodifikasi tambahan bahan *foundation cream* sehingga dapat berfungsi 3 in 1. Pemakaian *sunscreen* untuk berbagai tipe kulit sangat beraneka ragam. Tipe kulit berminyak menggunakan *sunscreen* dalam bentuk *lotion* yang lebih sedikit mengandung minyak sedangkan kulit kering menggunakan *sunscreen* dengan kandungan minyak yang tinggi biasanya dalam bentuk *cream*.

4) Kosmetika Dekoratif

Penggunaan kosmetika dekoratif lebih pada alasan secara psikologis dari pada tujuan kesehatan. Penggunaan untuk menutupi berbagai hal yang mengurangi penampilan atau kecantikan seseorang. Kosmetika dekoratif dapat berfungsi menutupi dan mengoreksi bagian tubuh yang kurang baik seperti scar, flek hitam, jerawat dan sebagainya.

2.2.3 Tujuan Penggunaan Kosmetik

Menurut Sumarsono (2019) pada umumnya, kosmetika digunakan dengan tujuan sebagai berikut: 1) Membersihkan, 2) Mengharumkan, 3) Mengubah penampilan, 4) Mengurangi bau badan, 5) Melindungi tubuh, 6) Memelihara tubuh selalu dalam keadaan baik.

2.2.4 Penandaan Pada Label

Menurut Sumarsono (2019) penandaan pada label harus memenuhi peraturan sebagai berikut: 1) Penandaan berisi tentang keterangan objektif, lengkap, dan tidak menyesatkan, 2) Keterangan disertakan atau dimasukkan ke dalam kemasan atau merupakan bagian dari wadah dan kemasan, 3) Keterangan sesuai dengan kenyataan, tidak boleh menyimpang dari sifat keamanan dan

manfaat kosmetik yang dinotifikasikan, 4) Keterangan harus jujur, akurat, bertanggung jawab, dan tidak boleh memanfaatkan kekhawatiran masyarakat akan suatu isu atau masalah yang sedang berkembang, 5) Tidak boleh berisi keterangan seolah-olah sebagai obat, 6) Keterangan penandaan harus mudah dibaca, kontras dengan warna latar belakang, 7) Tidak mudah rusak karena air, gesekan, pengaruh udara dan sinar matahari, 8) Penandaan harus menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, 9) Khusus untuk keterangan kegunaan, cara penggunaan, dan peringatan atau keterangan lain yang dipersyaratkan harus menggunakan bahasa Indonesia.

Informasi yang harus dilengkapi pada penandaan kosmetik adalah sebagai berikut: 1) Nama produk, 2) Nama negara produsen, 3) Nama dan alamat produsen/penyalur/importir/distributor, 4) Nomor bets, 5) Ukuran, isi, atau berat bersih, 6) Komposisi, 7) Nomor izin edar/nomor notifikasi, 8) Kode produksi, 9) Kegunaan, 10) Cara penggunaan, 11) Tanggal pembuatan dan tanggal kedaluwarsa, 12) Untuk kosmetik yang stabilitasnya kurang dari satu bulan, wajib mencatumkan tanggal kedaluwarsa, 13) Peringatan/perhatian/keterangan lain (jika diperlukan), termasuk pernyataan asal bahan dari hewan (Sumarsono, 2019).

Menurut Badan POM (2015) izin edar berupa notifikasi yaitu pilihlah kosmetika yang telah memiliki izin edar berupa notifikasi dari Badan POM nomor notifikasi dari Badan POM ditandai dengan kode NA dan angka 11 digit. 2 huruf awal merupakan kode benua, 2 angka awal adalah kode negara, 2 angka selanjutnya adalah tahun izinnnya, 2 angka selanjutnya kode kelompok produk, dan 5 angka terakhir adalah kode notifikasi pendaftarannya.

Tabel 2.1 Perbedaan Kode Nomor Registrasi Sesuai Ketentuan BPOM

Jenis Produk	Ketentuan	Keterangan
Obat-obatan	Diawali dengan kode 3 huruf diikuti dengan 12 digit angka. Contoh : DKL 1234567891A8	Huruf I : D : Nama Dagang G : generic Huruf II : B : Obat Bebas T : Obat Bebas Terbatas K : Obat Keras P : Psikotropika N : Narkotika Huruf III : L : Lokal I : Impor
Obat Tradisional	Diawali dengan POM diikuti dengan kode 2 huruf dan 9 digit angka. Contoh : POM TR 123456789	POM : Pengawas Obat dan makanan 2 Huruf : TR : Obat Tradisional Dalam Negeri TI : Obat Tradisional Impor HT : Obat Herbat Terstandar FF : Obat Fitofarmaka
Suplemen Kesehatan	Diawali dengan POM diikuti dengan kode 2 huruf dan 9 digit angka. Contoh : POM SD 123456789	POM : Pengawas Obat dan makanan 2 Huruf : SD : Suplemen Kesehatan Dalam Negeri SI : Suplemen Kesehatan Impor SL : Suplemen Kesehatan Lisensi
Kosmetik	Diawali dengan kode 2 huruf diikuti dengan 11 digit angka. Contoh : NA 12345678901	Huruf I : N : Notifikasi Huruf II : A : Asia (termasuk produk lokal) B : Australia C : Eropa D : Afrika E : Amerika
Pangan Olahan	Diawali dengan BPOM RI diikuti dengan kode 2 huruf dan 12 digit angka. Contoh : BPOM RI MD 123456789012	BPOM RI : Badan Pengawas Obat dan Makanan 2 Huruf : MD : Makanan Dalam Negeri ML : Makanan Impor

Tabel 2.2 Penulisan Nomor Registrasi dan Tanggal Kedaluwarsa

NA 18170200034 Exp Date : Januari 2022

2.2.5 Bahan Dasar Kosmetik Konvensional

Kosmetika yang saat ini beredar dipasaran bukan semata-merta hanya campuran bahan air dan minyak dari tumbuh-tumbuhan saja namun dalam satu sediaan kosmetika terdiri dari berbagai banyak macam campuran bahan alam dan bahan kimia tambahan untuk menjadikan suatu produk yang memiliki manfaat baik pada kulit secara estetika tampil dengan penampilan yang menarik serta dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama (Purwanto dkk, 2015).

Menurut Purwanto, dkk (2015) bahan dasar yang terdapat dalam kosmetika antara lain:

1) *Solvent* (Bahan Pelarut)

Solven adalah bahan yang berfungsi sebagai pelarut bahan aktif terdapat dalam kosmetika, contoh dari bahan solven yaitu: air, alkohol, eter dan minyak. Bahan yang dilarutkan dalam pelarut terdiri dari tiga bentuk, yaitu: padat misalnya garam, cair misalnya gliserin, dan gas misalnya amoniak. Bahan-bahan tersebut dapat larut secara homogen dalam suatu sediaan karena menggunakan pelarut yang sesuai langkah yang harus dilakukan sebelum memilih pelarut yang sesuai terhadap suatu bahan tertentu adalah dengan mengidentifikasi sifat bahan dan sifat pelarut yang akan digunakan sehingga mendapatkan pelarut yang cocok digunakan.

2) *Emulsifier* (Pencampur)

Emulsifier adalah bahan yang digunakan sebagai pencampur dua zat yang berbeda jenis dapat bersatu. Contoh dari emulsifier misalnya: lemak dan minyak dengan air menjadi satu campuran yang rata atau homogen. Emulgator pada umumnya mempunyai sifat menurunkan tegangan permukaan antara dua cairan (surfaktan). Contoh emulgator tersebut adalah: lilin lebah, lanolin, alkohol.

3) *Preservative* (Pengawet)

Bahan pengawet juga digunakan dalam dunia kosmetik sebagai bahan anti bakteri, sehingga kosmetik akan tetap stabil dan tidak cepat kedaluwarsa. Contoh bahan pengawet yang sering digunakan metil paraben dan propil paraben. Pengawet jenis tersebut biasanya digunakan untuk sediaan basis maupun minyak. Penggunaan pengawet pun juga harus memenuhi ukuran yang sesuai, apabila terlalu banyak akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan kulit karena pengawet tersebut juga akan terserap kedalam lapisan kulit, Sebaliknya jika menggunakan pengawet dalam kosmetik dalam jumlah yang terlalu sedikit atau kurang dari kebutuhan yang seharusnya digunakan maka kosmetik tidak akan tahan lama.

Menurut Purwanto, dkk (2015) Cara mengidentifikasi bahan pengawet yang terdapat didalam sediaan kosmetik adalah dengan cara membaca pada daftar komposisi bahan pada label kosmetik tersebut. Batas pemakaian sejak kosmetik dibuka yaitu:

Tabel 2.3 Batas Pemakaian Kosmetika Sejak Kemasan Dibuka

Sediaan kosmetik	Masa pakai	Ciri ciri kedaluwarsa
Krim dan Cair Pelembab, <i>foundation</i> , <i>cleaser</i> , serum	1 tahun	Berbau busuk, berlendir, berubah warna, menggumpal
Serbuk Perona pipi dan mata, bedak	2 tahun	Warna pudar, mengeras
Pensil Pensil mata, pensil alis	1 tahun	Ujung pensil keras dan mudah pecah
Kosmetik bibir <i>Lip moisturizer</i> , lipstick,	1 tahun	Berbau, mengering, membuat kering dan terasa gatal

4) *Astringent* (Penggencang)

Astringent adalah bahan yang digunakan untuk pengencangan dan mengecilkan jaringan kulit atau pori-pori sehingga kulit akan terasa sejuk dan segar. Bahan yang digunakan untuk *astringent* adalah zat-zat yang bersifat asam lemah dalam kadar yang rendah seperti alkohol dan zat-zat lainnya. Alkohol ketika di aplikasikan pada kulit akan terasa dingin karena menguapkan air yang berada pada permukaan kulit. Pemakaian *astringent* yang berlebihan dapat membuat kulit kering. *Astringent* sangat cocok digunakan untuk kulit berminyak dengan maksud mengurangi kelembapan yang berlebihan pada kulit, meringkas pori-pori kulit dan sebagai bahan anti bakteri. Penggunaan penyegar dengan kadar alkohol boleh digunakan untuk kulit kering namun jangan terlalu sering digunakan dan lebih baik menggunakan penyegar yang memiliki kandungan alkohol yang lebih rendah.

5) Desinfektan

Desinfektan yang ada dalam kosmetik berguna untuk melindungi kulit dan bagian-bagian tubuh lainnya terhadap pengaruh mikroorganisme. Contoh bahan desinfektan yang digunakan yaitu: propil alkohol, etil alkohol dan lain-lain.

Penggunaan desinfektan dapat dikatakan aman apabila penggunaannya dalam jumlah yang tepat sesuai dengan kaidah prosedur pembuatan kosmetika yang baik. Pilih kosmetik yang telah teregistrasi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, agar anda lebih yakin kosmetika yang anda gunakan terbukti aman.

6) *Absorbent* (Penyerap).

Bahan penyerap ditambah dalam sediaan kosmetika bermanfaat untuk memaksimalkan penyerapan zat tertentu. Contohnya penambahan kalsium karbonat pada produk kosmetika bedak dengan tujuan untuk menyerap keringat sehingga bedak akan berfungsi dengan baik bagi kesehatan kulit. Penggunaan magnesium karbonat dalam bedak juga berfungsi menyerap cairan yang berlebihan dipermukaan kulit sehingga mampu menurunkan tingkat kelembapan yang tinggi.

2.2.6 Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik (CPKB)

Dalam pembuatan kosmetik yang baik diperlukan CPKB menurut Sumarsono, (2018) 1) Kosmetik yang diedarkan harus diproduksi dengan menerapkan CPKB yang tepat, 2) Penerapan CPKB merupakan persyaratan mutlak kelayakan dasar untuk menerapkan sistem jaminan mutu dan keamanan yang diakui oleh dunia internasional, 3) CPKB adalah seluruh aspek kegiatan pembuatan kosmetik yang bertujuan untuk menjamin agar semua produk yang dihasilkan memehuni persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya, 4) Tujuan penerapan CPKB adalah untuk menghasilkan kosmetik yang memenuhi spesifikasi, identitas, dan karakteristik yang ditetapkan. Kosmetik

tersebut tidak boleh mengandung bahan yang dapat membahayakan kesehatan atau keselamatan menuasia (baik penyakit atau keracunan).

2.2.7 Peraturan Kosmetik

Menurut BPOM (2019) peraturan kosmetik:

- 1) Bahan Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan yang berasal dari alam dan sintetik yang merupakan komponen kosmetika termasuk bahan pewarna, bahan pengawet, dan bahan tabir surya.
- 2) Kemasan produk tertera komposisi, nomor registrasi, tanggal kedaluwarsa, tempat produksi, mutu, keamanan produk dan penyimpanan.
- 3) Persyaratan teknis bahan kosmetik meliputi keamanan, kemanfaatan, dan mutu
- 4) Pemenuhan keamanan dan keamanan dari hasil laboratorium dan referensi ilmiah
- 5) Pemenuhan persyaratan mutu sesuai standart yang diakui dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 6) Dalam hal Kosmetika impor mengandung bahan kosmetika berupa *isopropylparaben*, *isobutylparaben*, dan *benzylparaben*, Kosmetika dapat dinotifikasi di Indonesia. Notifikasi sebagaimana dimaksud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut: a. *isopropylparaben*, *isobutylparaben*, dan *benzylparaben* diizinkan sebagai bahan kosmetika di negara asal dan tidak bertentangan dengan persyaratan
- 7) Bahan kosmetika mengandung bahan kosmetika berupa *alpha arbutin* dan *beta arbutin*, pada dokumen informasi produk wajib dilampirkan data berupa

hasil pengujian kandungan *hydroquinone* pada sertifikat analisis Kosmetika dan uji stabilitas Kosmetika.

- 8) Pelaku usaha yang melanggar ketentuan dikenai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, larangan mengedarkan kosmetika untuk sementara untuk jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun, penarikan Kosmetika dari peredaran, pemusnahan kosmetika, penghentian sementara kegiatan produksi, dan importasi kosmetika untuk jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun, pencabutan nomor notifikasi, penutupan sementara akses daring pengajuan permohonan notifikasi untuk jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun.

2.2.8 Efek Samping Kosmetik

Efek yang tidak diinginkan setelah penggunaan normal kosmetika yang menyebabkan kematian, mengancam jiwa, membutuhkan rawat inap, atau dapat menyebabkan cacat permanen, tanpa harus diketahui hubungan sebab akibatnya terlebih dahulu (BPOM, 2011). Semakin meluasnya penggunaan kosmetik di masyarakat sekarang ini menyebabkan meningkatnya insiden kelainan kulit. Diagnosis dan jumlah yang tepat akan sulit diketahui karena kosmetik biasanya merupakan campuran beberapa bahan yang digunakan, sering tidak dicantumkan komposisi bahannya, dan tidak semua penderita pergi ke dokter (cenderung didiamkan, jika tidak parah sekali). Efek samping yang paling sering terjadi adalah dermatitis, alergi, dan iritasi. Data dari divisi imunologi terjadi 47 kasus dan meningkat menjadi 57 orang pada tahun berikutnya. . Penyebabnya adalah sabun, pelembab, pemutih, krim *anti-aging*, *anti-acne*, masker, sampo, cat

rambut, pasta gigi, lipstik, bedak, tabir surya, minyak rambut dan pengeriting (Sumarsono, 2018).

Faktor yang paling banyak berperan dalam terjadinya efek samping di antaranya yaitu:

1) Faktor Kimiawi :

Adanya bahan kimia dengan pH asam/basa atau bahan mudah menguap sehingga melarutkan sebum yang melindungi kulit.

2) Faktor Fisika :

Adanya partikel yang bersifat abrasif atau akibat perubahan iklim panas atau dingin.

3) Faktor Manusia :

1) Cara pakai yang salah (misalnya saat menggosok), 2) Memakai kosmetik dalam waktu yang lama, 3) Memakai kosmetik pada permukaan kulit yang keutuhannya terganggu, 4) Memakai kosmetik yang sebelumnya sudah pernah dipakai dan tidak cocok, 5) Jenis kelamin juga menentukan karena kulit wanita jauh lebih peka dibandingkan dengan kulit pria, 6) Usia muda dan lansia juga cenderung lebih peka dibandingkan dengan usia dewasa, 7) Faktor keturunan karena faktor alergi mudah untuk diturunkan.

2.2.9 Penarikan dan Pemusnahan Kosmetik

Menurut Sumarsono, (2018) penarikan dan pemusnahan kosmetik dilakukan terhadap produk kosmetika: 1. Kosmetika yang tidak memenuhi standart dan persyaratan yang telah dicantumkan, 2. Produk kosmetika atas

inisiatif sendiri atau perintah dari kepala BPOM, 3. Kosmetika yang membahayakan kesehatan.

2.3 Kosmetika Pemutih

2.3.1 Pengertian Krim Pemutih

Krim pemutih adalah perpaduan antara bahan kimia dan bahan lainnya dengan manfaat bisa memutihkan kulit ataupun memucatkan noda hitam pada kulit. Krim pemutih sangat bermanfaat bagi wajah yang memiliki berbagai macam masalah, karena mampu mengembalikan kecerahan kulit dan mengurangi warna hitam pada wajah. Berbagai macam produk pemutih wajah dijual di pasaran ada yang sudah terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), namun ada juga krim pemutih yang tidak teregistrasi/tidak memiliki izin edar (Rahman, dkk, 2019).

Produk pemutih kulit adalah salah satu jenis produk kosmetika yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat pembentukan melanin atau menghilangkan melanin yang sudah terbentuk sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih. Keinginan seseorang untuk bisa tampil cantik dan memiliki kulit yang putih bersih telah membuat seseorang bersikap konsumtif. Dampak positif yang diperoleh dari pemakaian kosmetika pemutih tersebut diantaranya yaitu kulit menjadi putih bersih dan bersinar. Keterbatasan pengetahuan tentang berbagai produk kosmetika pemutih membuat mereka tidak tahu dampak negatif yang timbul jika tidak berhati-hati dalam pemakaian. Kesalahan yang dilakukan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan

kulit. Penggunaan kosmetik, khususnya pemutih secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan kulit (Pangaribuan, 2017).

Kosmetika pemutih biasanya mengandung bahan aktif pemutih seperti hidrokuinon dan merkuri. Hidrokuinon yang banyak digunakan sebagai penghambat pembentukan melamin yang dapat menyebabkan hiperpigmentasi, pada kenyataannya melamin berfungsi sebagai pelindung kulit dari sinar ultraviolet, sehingga terhindar dari resiko terkena kanker kulit. Apabila digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama dan di bawah sinar matahari secara langsung. Hidrokuinon dapat mengakibatkan noda hitam dan benjolan kekuningan pada kulit yang disebut sebagai ekrosinosis yang sifat permanen sebahai akibat terhambatnya produksi melanin kulit yang berfungsi melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet. Pemakaian merkuri dalam krim pemutih meskipun sedikit dapat menjadikan kulit tampak putih mulus, lama-kelamaan akan mengendap di dalam kulit. Pemakaian bertahun-tahun akan menyebabkan kulit biru kehitaman dan memicu timbulnya kanker kulit. Kurangnya pengetahuan dan informasi yang bisa didapatkan oleh pengguna kosmetika pemutih dapat menyebabkan seseorang melakukan kesalahan. Pada mulanya adalah keinginan untuk membuat kulit menjadi putih dan cantik, tetapi hasil yang didapatkan malah membahayakan diri. Tidak jarang pengguna kosmetika pemutih mengeluh karena kulitnya merah meradang setelah menggunakan kosmetika pemutih (Pangaribuan, 2017).

2.3.2 Bahan – Bahan Kosmetik Yang Berdampak Negatif

Menurut Sumarsono (2018) bahan bahan pembuatan kosmetik yang memiliki dampak negatif bagi tubuh diantaranya:

- 1) Merkuri: 1. Merupakan zat karsinogenik (pemicu terjadinya kanker). 2. Logam berat berbahaya dan bersifat racun, 3. Paparan jangka pendek dalam dosis tinggi dapat menyebabkan diare, muntah-muntah, dan terjadinya kerusakan ginjal, 4) Paparan jangka panjang menyebabkan perubahan warna kulit, bintik bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, kerusakan permanen pada susunan syaraf pusat, ginjal, dan gangguan tumbuh kembang janin. 5. Merkuri tidak boleh ditambahkan ke dalam kosmetik sama sekali. Karena merkuri dan senyawanya termasuk dalam daftar kosmetik yang dilarang (Chakti dkk, 2019). Cemaran adalah sesuatu asing yang masuk ke dalam produk secara tidak disengaja dan tidak dapat dihindari yang berasal dari proses pengolahan, penyimpanan atau terbawa dari bahan baku. Persyaratan cemaran logam berat (merkuri) dalam kosmetika yaitu tidak lebih dari 1 mg/kg atau 1 mg/L (1 ppm) (BPOM RI, 2011).
- 2) Hidrokinon : 1. Zat reduktor dan mudah larut dalam air, 2. Berfungsi untuk menghambat pembentukan melanin, bisa mencerahkan kulit, 3. Krim yang didalamnya mengandung hidrokinon akan terakumulasi dalam kulit, 4. Pemakaian dengan bahan ini jangka panjang dalam dosis tinggi menyebabkan hiperpigmentasi (kulit berwarna kehitaman) setelah penggunaan selama 6 bulan dan kemungkinan tidak akan bisa kembali lagi, 5. Penggunaan dalam jangka panjang menengah menyebabkan kehilangan pigmen sehingga kulit

- menjadi pucat, 6. Pemakaian jangka panjang juga bersifat karsiogenik (pemicu terjadinya kanker), 7. Dalam Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) nomor Kepala KH.03.1.23.08.11.07517 tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika Hidrokuinon telah dilarang dalam penggunaan bahan aktif dalam kosmetik. Hidrokuinon hanya digunakan kosmetik pada kuku dengan kadar 0,02% (BPOM, 2011)
- 3) Asam Retinoat/retinole Acid Tretinein: 1. Membuat kulit terasa kering dan terbakar. 2. Bersifat teratogenik (pemicu gangguan pada tumbuh kembang janin), 3. Asam retinoat termasuk dalam golongan obat keras yang hanya diperbolehkan dengan resep dokter. Asam retinoat sebenarnya merupakan obat yang biasa di resepkan dokter untuk mengobati jerawat. Dosis asam retinoat untuk sediaan topikal yaitu 0,05-0,1% (Zahra dan Hassan, 2011).
- 4) Bahan Pewarna Berbahaya: 1. Biasanya yang sering dipakai adalah Merah K3 (CI 15685), Merah K10 (rhodamin B) dan jika KI (CI 12075), 2. Zat karsiogenik, 3. Rhodamin B dalam konsentrasi tinggi menyebabkan kerusakan pada organ hati, 4. Zat pewarna sintetis untuk pewarna kertas, tekstil, atau tinta sering disalah gunakan untuk lipstik atau sediaan dekoratif misalnya pemulas kelopak mata dan perona pipi (Sumarsono, 2018).
- 5) *Diethylen Glycol* : 1. Racun bagi manusia dan binatang, 2. Menyebabkan depresi sistem saraf pusat, keracunan pada hati dan ginjal, 3. Dalam Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) nomor HK.03.1.23.08.11.07517 tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bahan

Kosmetika, Diethylen Glycol diperbolehkan dalam kosmetika dengan kadar maksimum 0,1% (BPOM, 2011).

2.3.3 Pemilihan Pemutih Kulit Wajah

Sebagian orang merasa tidak bisa dipisahkan dari menggunakan krim pemutih kulit. Hal tersebut dilakukan untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik tanpa memperdulikan efek samping yang akan terjadi dikemudian waktu. Untuk menghindari efek samping yang berlebihan, BPOM RI mengajurkan untuk memperhatikan beberapa hal sebelum melakukan pembelian krim pemutih kulit wajah (Pangaribuan, 2017) :

1) Kenali jenis kulit dengan tepat

Jenis kulit setiap manusia tidak sama, maka dari itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik yang cocok. Untuk memastikan jenis kulit seseorang, kulit harus dibersihkan lebih dahulu dan pemeriksaan harus dilakukan di bawah cahaya yang terang bila perlu menggunakan kaca pembesar agar tekstur kulit, besarnya pori-pori, aliran darah, pigmentasi, dan kelainan lain yang terdapat pada permukaan kulit dapat terlihat. Analisis kulit sangat penting dilakukan untuk menentukan kelainan atau masalah kulit yang timbul sehingga perlakuan yang tepat dapat diberikan untuk memperbaikinya.

2) Memilih produk kosmetik yang mempunyai nomor registrasi dari Departemen Kesehatan

Suatu produk kosmetik yang tidak memiliki nomor registrasi, kemungkinan memiliki kandungan zat-zat yang tidak diizinkan pemakaiannya atau memiliki

kadar yang melebihi ketentuan, sehingga dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya. Hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah berkaitan dengan kandungan hidrokuinon dan merkuri yang terdapat pada produk kosmetik.

3) Hati-hati dengan produk yang sangat cepat memberikan hasil.

Suatu produk kosmetik yang memberikan hasil yang sangat cepat (misalnya produk pemutih) tidak menutup kemungkinan produk tersebut mengandung zat yang melebihi kadar atau standar yang sudah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan dan penggunaannya harus di bawah pengawasan dokter.

4) Membeli produk kosmetik seperlunya pada tahapan awal

Setiap pertama kali menggunakan suatu produk tidak bisa langsung mengetahui apakah produk tersebut cocok atau tidak jika dipakai pada kulit oleh tiap orang. Oleh karena itu perlu mencobanya terlebih dahulu dalam jumlah yang sedikit.

5) Perhatikan keterangan yang ada dalam kemasan produk

Perlu diperhatikan informasi yang tercantum dalam kemasan produk mengenai bahan yang digunakan, tanggal kedaluwarsa, serta nomor registrasinya. Karena tidak semua produsen mencantumkan ataupun mendaftarkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), sehingga tidak terjamin keamanan produk tersebut.

2.3.4 Ciri Ciri Krim Pemutih Yang Mengandung Merkuri

Menurut Rakhmina, dkk (2017) berikut merupakan ciri ciri dari krim pemutih yang mengandung merkuri :1. Krim terasa lengket, 2. Krim terlihat kasar atau warna terlihat tidak menyatu, 3. Warna umumnya mencolok karena tidak

menggunakan bahan kosmetik yang aman tetapi menggunakan pewarna tekstil, 4. Pemakaian awal dapat menyebabkan iritasi, namun setelah penggunaan beberapa lama dapat menyebabkan ketergantungan, 5. Jika pemakaian produk tersebut dihentikan akan menimbulkan rasa gatal dan tidak nyaman.

2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Krim Pemutih

Menurut Mora, An Nisa (2017) beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan krim pemutih diantaranya:

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yang dimiliki oleh manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2) Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang

dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

3) Sosial Budaya

Kebudayaan dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.4 Pemasaran

2.4.1 Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingan.

Sedangkan menurut Chairiza (2012), Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada konsumen atau pembeli yang ada maupun pembeli potensial

Menurut Kolter dan Armstrong (2013) Pemasaran online dapat diartikan dengan sistem pemasaran interaktif yang menggunakan satu atau lebih melalui media iklan untuk menghasilkan tanggapan, respon dan atau transaksi yang dapat diukur pada suatu lokasi konsumen serta tanpa adanya kontak langsung/tatap muka dengan penjual dan konsumen. Dan pembayaran dilakukan melalui internet atau media sosial yang telah ditetapkan oleh penjual produk tersebut.

2.4.2 Konsep Pemasaran

Konsep pemasaran adalah sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Bagian pemasaran pada suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai besarnya volume penjualan, karena dengan tercapainya sejumlah volume penjualan yang diinginkan berarti kinerja bagian pemasran dalam memperkenalkan produk telah berjalan dengan benar (Andhini dan Khuzaini, 2017).

2.4.3 Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran adalah perangkat pemasaran yang baik yang meliputi produk, penentuan harga, promosi, distribusi, digabungkan untuk menghasilkan respon yang diinginkan pasar sasaran. Dalam bauran pemasaran terdapat seperangkat alat pemasaran yang dikenal dalam istilah 4P, yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat atau saluran distribusi), dan *promotion* (promosi), sedangkan dalam pemasaran jasa memiliki beberapa alat pemasaran tambahan seperti *people* (orang), *physicalevidence* (fasilitas fisik), dan *process* (proses), sehingga dikenal dengan 7P (Andhini dan Khuzaini, 2017).

2.4.4 Manfaat Pemasaran Online

Pemasaran online sangat banyak manfaatnya baik bagi pelanggan aatau konsumen dan bagi para pemasar itu sendiri, di antara manfaat itu adalah (Andhini dan Khuzaini, 2017):

- 1) Manfaat bagi para pembeli atau pelanggan diantaranya yaitu: 1) Kemudahan, para pelanggan dapat memesan produk 24 jam dimana pun

mereka berada. Pelanggan tidak harus pergi ke tempat para perusahaan berjualan, 2) Informasi, para pelanggan dapat memperoleh setumpuk informasi komparatif tentang perusahaan, produk, dan pesaing tanpa meninggalkan kantor ataupun rumah mereka, 3) Rongrongan yang lebih sedikit, para pelanggan tidak perlu menghadapi atau melayani bujukan dan faktor-faktor emosional, mereka tidak perlu antri dalam melakukan pembelian, 4) Pembeli dapat memesan barang sesuai dengan keinginan mereka, pembeli dapat secara langsung mengkomunikasikan keinginan mereka kepada perusahaan atas barang/jasa yang mereka butuhkan. Sehingga pembeli dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan dari barang tersebut.

- 2) Manfaat bagi para pemasar: 1) Penyesuaian yang cepat terhadap kondisi pasar, perusahaan-perusahaan dapat dengan cepat dengan menambahkan produk pada tawaran mereka serta mengubah harga dan deskripsikan produknya. 2) Biaya yang lebih rendah, para pemasar online dapat menghindari biaya pengelolaan toko dan biaya sewa, asuransi, serta prasarana yang menyertainya. Mereka dapat membuat katalog digital dengan biaya yang jauh lebih rendah dari pada biaya percetakan dan pengiriman katalog kertas. 3) Pemupukan hubungan, pemasar online dapat berbicara dengan pelanggan dan belajar lebih banyak dari mereka. Pemasar juga dapat mendownload laporan yang berguna, atau demo gratis perangkat lunak para pemasar. 4) Pengukuran besar pemirsa. Para pemasar dapat mengetahui beberapa banyak orang yang mengunjungi situs online para pemasar dan

pelanggan dapat singgah di situs yang dibuat oleh pemasar. Informasi itu dapat membantu pemasar untuk meningkatkan tawaran dan iklan mereka.

2.4.5 Kekurangan Pemasaran Online

Beberapa kekurangan pemasaran online (Andhini dan Khuzaini, 2017):

1) Biaya awal marketing online cukup tinggi

Meskipun jangkauan untuk pemasaran online sangat luas, namun biaya awal yang dibutuhkan untuk sebuah situs bisa saja tinggi. Semua itu termasuk biaya perangkat lunak yang diperlukan dan *hardware* serta biaya untuk pemeliharaan, lama-lama biaya iklan juga bisa turun bahkan tidak perlu iklan. Hal penting maksimalkan usaha di awal untuk membuat lebih banyak orang mengetahuinya.

2) Masih ada pelanggan yang lebih suka *offline store*

Masih banyak para pelanggan yang menggunakan media tersebut hanya untuk memiliki informasi lebih lanjut mengenai produk dan mereka lebih memilih untuk membelinya secara offline. Karena sebagian dari mereka merasa lebih aman bila belanja langsung melihat store dan barang tersebut.

3) Terdapat pelanggan yang tidak mahir pakai internet

Banyak para pelanggan yang tidak mahir menggunakan internet sehingga hal tersebut menyebabkan kehilangan para pelanggan. Kalau milenial mungkin tidak perlu diragukan lagi kemampuan untuk mengakses internet, berbeda dengan generasi di atasnya yang mungkin belum terlalu familiar dengan internet marketing.

4) Perubahan perdagangan online

Adanya aturan perubahan perdagangan yang terus berkembang dalam pemasaran online. Semua itu pastinya membutuhkan suatu perhatian konstan dan pemantauan demi memastikan bahwa strategi pemasaran online yang dijalankan tidak terlihat *out of date*.

5) Rentan kegiatan penipuan

Kerugian terbesar dari pemasaran online merupakan kerentanan terhadap segala kegiatan penipuan. Banyak sekali website yang tidak sah terlihat di situs-situs asli dan mereka merampok uang para pelanggan. *Spamming* juga menjadi salah satu tantangan terbesar bagi pemasaran online dan data rahasia pun akan dengan mudah dicuri oleh *hacker*.

6) Tidak bersentuhan langsung dengan pembeli

Pemasaran online tidak mempunyai sentuhan manusia secara langsung saat pelanggan membeli produk. Hal tersebut dapat menghambat prospek membangun hubungan yang memainkan peranan penting di dalam penjualan konstan. Untuk itu, perlu cara-cara cerdas supaya meskipun transaksi secara online, sebagai penjual tetap bisa menjaga hubungan baik dengan konsumen. Kalau antara penjual dan konsumen *attachment*-nya baik, kedua pihak ini sama-sama saling diuntungkan. Selain itu juga bisa membantu dalam masalah *repeat order* oleh pelanggan setia.

7) Rentan kesalahan teknis

Pemasaran online sangat bergantung pada teknologi sehingga sangat rentan terhadap kesalahan teknis. Untuk itu sebagai pengguna teknologi yang makin

maju, tidak bisa percaya begitu saja, harus tetap teliti untuk meminimalisir kesalahan yang besar.

2.5 Remaja

2.5.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan golongan usia individu yang dapat dikatakan sebagai golongan usia transisi. Usia transisi yaitu usia di antara golongan bukan golongan dewasa namun juga bukan golongan usia anak-anak. Secara umum dapat dipahami bahwa batasan usia remaja adalah 12-17 tahun. Dalam rancang usia ini, remaja sedang mengalami sebuah proses perubahan menuju kematangan fisik dan mental emosional dengan pemahaman lain remaja diasumsikan dalam proses tumbuh menuju dewasa (Sinaga, dkk. 2017).

Konsekuensi secara psikologis pada usia remaja harus mampu meninggalkan sifat kekanakannya, seperti manja dan tidak mandiri. Namun di usia remaja terutama awal remaja kematangan emosional belum berubah secara maksimal, sehingga sering kali diusia ini menunjukkan sifat memberontak, sensitif dan reaktif terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan diri remaja tersebut. Kematangan emosional mulai muncul masa akhir remaja (Sinaga, dkk, 2017).

2.5.2 Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia

Menurut usia Mansur (2011) karakteristik remaja berdasarkan usia dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Masa remaja awal/dini (*early edolescence*) : usia 1-13 tahun,
- 2) Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) : usia 14-16 tahun,
- 3) Masa remaja lanjut/akhir (*late adolescence*) : usia 17-20 tahun.

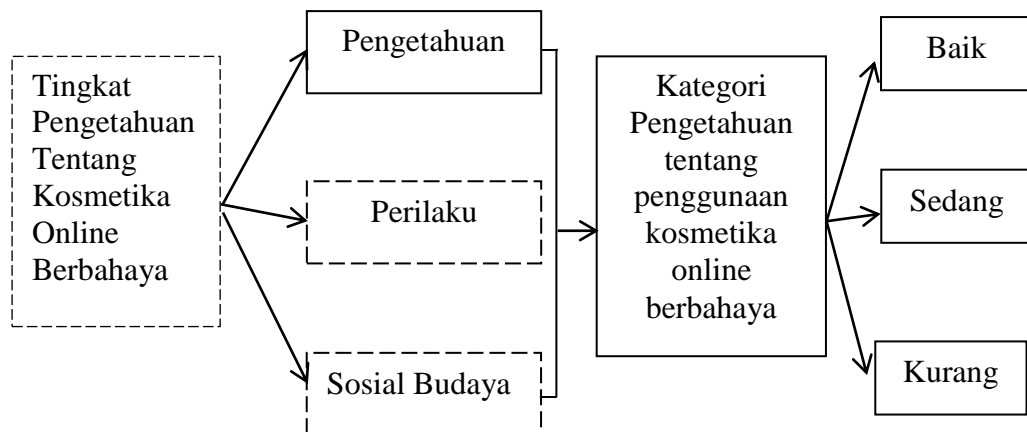
2.5.3 Keterkaitan Remaja dan Produk Kosmetika

Nurfinda, A., Putri (2018) menjelaskan bahwa remaja merupakan konsumen yang mempunyai keinginan membeli yang tinggi terhadap produk perawatan. Karena pada umumnya pada usia remaja mulai mencari jati diri sehingga mereka mempunyai ciri khas dalam berpakaian, bergaya rambut dan menggunakan kosmetika. Hal-hal yang juga penting pada masa remaja adalah yang berhubungan dengan penampilan, khususnya remaja perempuan. Anak perempuan di awal masa remaja selalu memperhatikan penampilan luar. Kecantikan seorang remaja putri memiliki pengaruh yang besar pada keyakinan dan pandangannya tentang kehidupan.



2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah uraian tentang hubungan antara variable yang terkait dengan masalah penelitian dan berhubungan berdasarkan kerangka teori atau hasil studi sebelumnya sebagai pedoman penelitian (Supardi, 2014).

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah:



Keretangan :

-  : Diteliti
-  : Tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan tahun 2021

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi: 1) Desain penelitian, 2) Waktu dan lokasi penelitian, 3) Kerangka kerja, 4) Populasi, sampel, dan sampling, 5) Identifikasi variabel, 6) Definisi operasional, 7) Pengumpulan dan analisis data, 8) Etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan penting sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif.

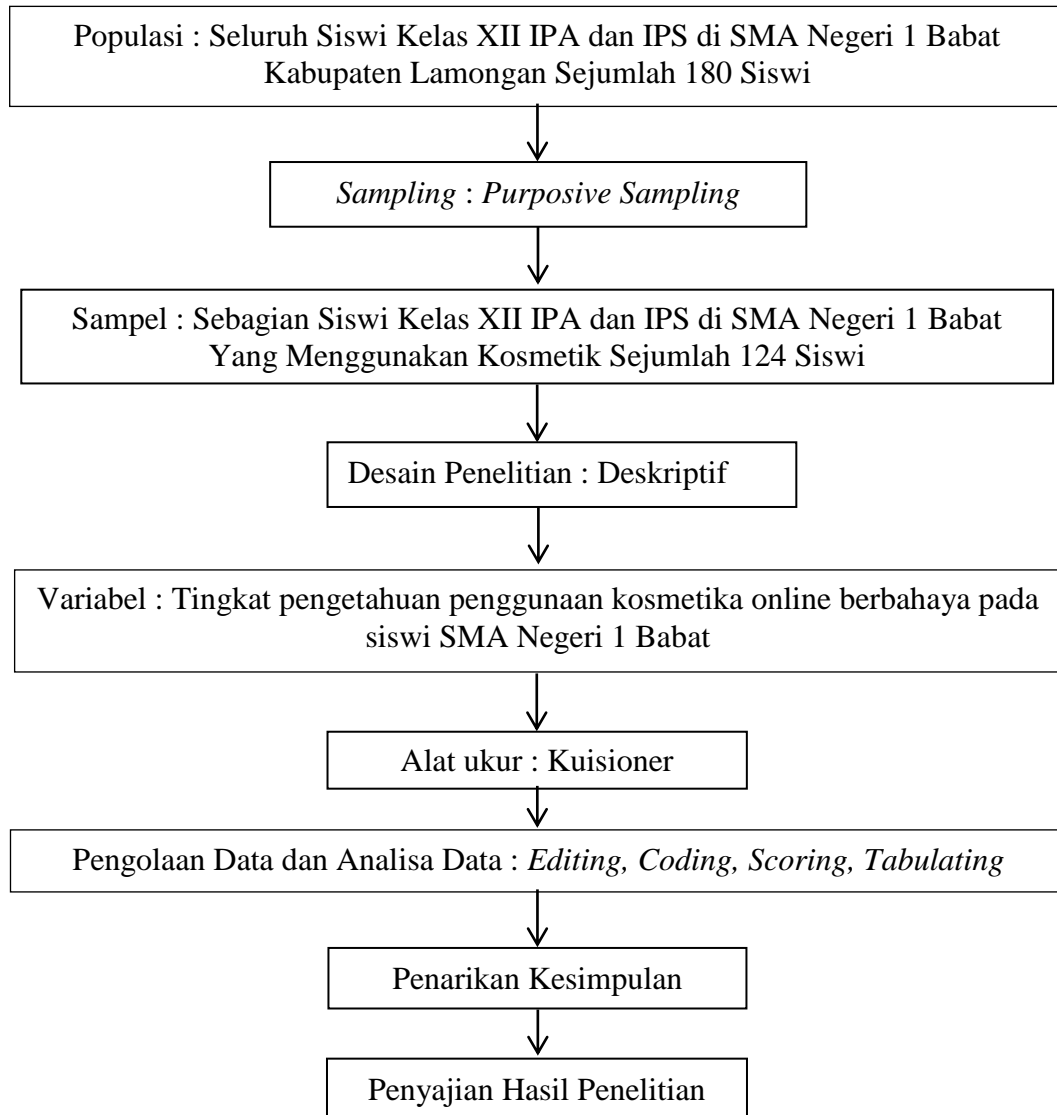
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2020 sampai Februari 2021.

3.3 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ilmiah mulai dari penentuan populasi, sampel sampai penyajian data dan penarikan kesimpulan yang akan dilakukan oleh peneliti (Nursalam, 2014).

Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2021

3.4 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah subjek misalnya manusia atau relasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswi kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan sejumlah 180 siswi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2014). Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria eksklusi dan inklusi. Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel, sedangkan kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Peneliti telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan diteliti:

1. Kriteria Inklusi : 1) Menggunakan Kosmetik, 2) Membeli Kosmetik Secara Online, 3) Kooperatif
2. Kriteria Eksklusi : 1) Tidak Menggunakan Kosmetik, 2) Tidak Kooperatif

Besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{180}{180(0.05)^2 + 1}$$

$$n = 124$$

Keterangan:

- n : Besar Sampel
N : Besar Populasi
d : Tingkat Signifikansi (0.05)

Berdasarkan perhitungan diatas besar sampel tersebut maka peneliti menggunakan 124 siswi untuk jumlah besar sampel.

3.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2014). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* , yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Nursalam, 2014).

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2014). Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswi SMA tentang penggunaan kosmetika online berbahaya.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2021.

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Pengetahuan penggunaan kosmetika berbahaya	Jumlah jawaban responden yang benar tentang penggunaan kosmetika berbahaya	1. Definisi Kosmetika 2. Penandaan Pada Label 3. Peraturan Kosmetik 4. Bahan-Bahan Kosmetik Yang Berdampak Negatif 5. Pemilihan Pemutih Kulit Wajah 6. Manfaat dan Kekurangan Pemasaran Online	Kuisisioner	Ordinal	Benar skor :1 Salah skor : 0 1. baik, bila nilai 76-100% 2. cukup bila nilai 56-75% 3. kurang, bila nilai \leq 55%

3.7 Pengumpulan dan Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data

1) Proses Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan izin dari Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan, peneliti mendatangi sekolah untuk mendapatkan persetujuan sebagai tempat penelitian yaitu tingkat pengetahuan penggunaan kosmetika berbahaya di kalangan siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan. Yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian, selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan terhadap responden untuk meminta persetujuan responden. Kemudian proses pengumpulan data dimulai dengan menyebarkan kuisisioner pada responden, peneliti menunjukkan

cara pengisian kuisisioner dan memberikan waktu pada responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Kemudian kuisisioner dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk dianalisa.

2) Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup (*close ended question*) yang menyediakan pernyataan serta pilihan jawaban dan responden hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2014).

3.7.2 Analisi Data

Analisis Data Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan masalah. Data mentah yang didapat, belum dapat menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian (Nursalam, 2014). Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

1) *Editing*

Editing adalah pemeriksaan atau koreksi data kembali kelengkapan jawaban responden pada kuisisioner yang mencakup kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, relevansi dan konsistensi jawaban, dan sebagainya sebelum diberi kode. Pengeditan dilakukan karna kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan kesalahan data dapat dihilangkan dengan cara mengulang pengisian kuisisioner yang tidak sesuai syarat

untuk analisis (Supardi, 2014). Dalam penelitian ini *editing* data meliputi kegiatan meneliti kembali kuesioner yang telah diisi.

2) *Coding*

Pemberian kode (*coding*) merupakan kegiatan pembentukan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti dari suatu variabel (Hidayat, 2010). Kode 1 diberikan jika pengetahuan baik, kode 2 diberikan jika pengetahuan cukup, dan kode 3 jika pengetahuan kurang.

3) *Scoring*

Scoring adalah suatu proses pemberian skor pada angket yang telah diisi oleh responden dengan cara yang sama dan kriteria yang sama. Hasil skoring ini perlu dicek kembali agar memiliki ketetapan yang tinggi, karena jika tidak dilakukan pengecekan kembali ada kemungkinan kesalahan dalam melakukan skoring yang dapat berakibat terjadinya kesalahan pada proses selanjutnya (Sukardi, 2016). Teknik pemberian skor menggunakan skala ordinal dimana responden memilih jawaban benar nilai 1 dan jawaban salah nilai 0.

4) *Tabulating*

Tabulating adalah proses pengelompokan data ke dalam tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki, sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2014). Setelah instrumen diskor, hasilnya dirubah dalam bentuk yang lebih ringkas, mudah dilihat, dan mudah dipahami. Mencatat skor secara sistematis akan

memudahkan pengamatan data dan memperoleh gambaran analisisnya (Sukardi, 2016). Untuk menentukan pengetahuan baik, cukup, dan kurang dijelaskan berikut, jika (1) nilai 75-100% dikatakan baik, (2) nilai 56-75% dikatakan cukup, (3) nilai $\leq 55\%$ dikatakan kurang. Setelah itu nilai yang diperoleh dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor maksimal setelah itu dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Proposi

Σf : Jumlah

n : Jumlah Sampel

3.8 Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden merupakan bagian yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel (Sugiyono, 2013). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Proposi

Σf : Jumlah

n : Jumlah Sampel

Setelah perhitungan disetiap item pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, maka selanjutnya menentukan kategori menurut persentase sebagai berikut (Arikunto, 2010):

0% = Tidak seorangpun dari responden

1% - 25% = Sangat sedikit dari responden

26% - 49% = Sebagian kecil / hampir setengah dari responden

50% = Setengah dari responden

51% - 75% = Sebagian besar dari responden

76% - 99% = Hampir seluruh dari responden

100% = Seluruh responden

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip yang harus dilakukan oleh peneliti dan responden yang diterapkan dalam penelitian (Supardi, 2014). Pada penelitian yang menggunakan subjek manusia harus memahami prinsip etika penelitian dan tidak boleh melanggar ataupun bertentangan dengan prinsip itu (Nursalam, 2014).

3.9.1 *Informed Consent* atau Lembar Pengesahan

Subjek (responden) harus mendapatkan informasi secara lengkap dan jelas tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, memiliki hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2014).

3.9.2 *Anonymity* atau Tanpa Nama

Subjek memiliki hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2014).

3.9.3 Confidentiality atau Kerahasiaan

Confidentiality adalah menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang didapat dari subjek penelitian. Beberapa kelompok data yang diperlukan akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Data yang dilaporkan berupa data yang menunjang hasil penelitian. Selain itu, semua data dan informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaanya oleh peneliti (Nursalam, 2014).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2021. Hasil penelitian terdiri dari gambaran pelaksanaan penelitian, data umum dan data khusus, Data umum berupa karakteristik responden dan data khusus disajikan berdasarkan variabel yang diukur yaitu Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

SMA Negeri 1 Babat merupakan sekolah menengah atas kategori negeri yang terakreditasi A yang beralamatkan di Jl. Suwomiharjo No. 1 Kecamatan Babat kabupaten Lamongan. SMA Negeri 1 Babat berdiri berdasarkan dengan No.SK Pendirian 0473/0/1983 tanggal SK Pendirian 1083-09-11 dan No.SK Izin Operasional 0743/01/1983.

SMA Negeri 1 Babat memiliki 2 jurusan yakni IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menggunakan kurikulum 2013, diasuh oleh 87 guru dengan difasilitasi ruang kelas dengan kondisi baik berjumlah 36 ruang, laboratorium sejumlah 7 ruang, perpustakaan sejumlah 1 ruang. Status kepemilikan SMA Negeri 1 Babat adalah milik Pemerintah Daerah.

Jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Babat 1.116 siswa yang terdiri dari kelas 10 berjumlah 384 siswa, kelas 11 berjumlah 381 siswa, dan kelas 12 berjumlah 351 siswa. Siswa kelas 12 terdiri dari 171 laki-laki dan 180 perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas 12 dengan sampel 124 siswi dari 180 populasi, pada usia remaja ini terlebih remaja putri mulai memikirkan tentang menjaga penampilan dan menarik perhatian lawan jenis.

4.1.2 Data Umum

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bulan Maret 2021

Tabel. 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMA Negeri 1 Babat Tahun 2021

NO	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16 Tahun	3	2,4
2.	17 Tahun	67	54
3.	18 Tahun	54	43,6
Jumlah (Σ)		124	100

Berdasarkan data analisis diatas menunjukkan bahwa usia yang menggunakan kosmetik sebagian besar dari responden berusia 17 tahun sebanyak 67 responden (54%), dan sangat sedikit dari responden berusia 16 tahun sebanyak 3 responden (2,4%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Produk Kosmetik Bulan Maret 2021

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Produk Kosmetik di SMA Negeri 1 Babat Tahun 2021

NO	Lama Penggunaan Produk Kosmetik	Frekuensi	Persentase %
1.	Kurang dari satu tahun	73	59,7
2.	Lebih dari satu tahun	50	40,3
Jumlah (Σ)		124	100

Berdasarkan data analisis diatas menunjukkan bahwa lama penggunaan produk kosmetik sebagian besar dari n responden menggunakan kurang dari satu

tahun 73 responden (59,7 %) dan sebagian kecil lebih lama penggunaan lebih dari satu tahun 50 responden (40,3%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembelian Produk Kosmetik Bulan Maret 2021

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pembelian Produk Kosmetik di SMA Negeri 1 Babat Tahun 2021

NO	Jenis Pembelian Produk Kosmetik	Frekuensi	Persentase %
1.	Sabun	55	44,3
2.	Pelembab	39	31,5
3.	<i>Body Lotion</i>	30	24,2
Jumlah (Σ)		124	100

Berdasarkan data analisis diatas menunjukkan bahwa jenis produk kosmetik yang dibeli secara online hamper setengah dari responden membeli produk sabun (44,3%) dan sangat sedikit dari responden membeli produk *body lotion* (24,2%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Efek Samping Yang Timbul Saat Penggunaan Produk Kosmetik Bulan Maret 2021

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping Yang Timbul Saat Penggunaan Produk Kosmetik di SMA Negeri 1 Babat Tahun 2021

No	Efek yang pernah timbul	Frekuensi	Persentase %
Sabun			
1.	Kulit Mengelupas	9	7,3
2.	Kulit Berminyak	5	4
3.	Jerawat	8	6,5
4.	Tidak Menimbulkan Efek	33	26,6
Pelembab			
1.	Kulit Mengelupas	7	5,6
2.	Kulit Berminyak	7	5,6
3.	Jerawat	14	11,3
4.	Tidak Menimbulkan Efek	11	8,9
<i>Body Lotion</i>			
1.	Kulit Mengelupas	11	8,9
2.	Tidak Menimbulkan Efek	19	15,3
Jumlah (Σ)		124	100

Berdasarkan data analisis diatas menunjukkan bahwa produk kosmetik berupa sabun sangat sedikit dari responden yang tidak menimbulkan efek (26,6%) dan menimbulkan efek kulit berminyak pada produk sabun sebanyak 5 responden (4%).

4.1.3 Data Khusus

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Bulan Maret 2021

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2021

NO	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1.	Baik	82	65,3
2.	Cukup	27	21,8
3.	Kurang	15	12,9
Jumlah (Σ)		124	100

Berdasarkan data analisis diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang penggunaan kosmetika responden sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan baik (65,3%), dan sangat sedikit dari responden mempunyai pengetahuan kurang (12,9%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Babat tertera dalam tabel 4.1 dari 124 responden yang menggunakan produk kosmetik usia 16 tahun sebanyak 3 responden (2,4%), usia 17 tahun sebanyak 67 responden (54%), dan usia 18 tahun sebanyak 54 responden (43,6%) menurut Nurfinda, A. Putri (2018) menjelaskan bahwa remaja memiliki ciri khas dalam berpakaian, gaya rambut, dan menggunakan kosmetik demi menjaga penampilan khususnya remaja

putri. Menurut Nurfadhilah (2019) menyebutkan bahwa remaja putri memakai produk kosmetik sebagai metode menarik perhatian dari lawan jenis. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang menggunakan produk kosmetik adalah usia remaja 17-18 tahun untuk menjaga penampilan dan menarik perhatian lawan jenis.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan sampel 124 responden Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetik Berbahaya di kalangan siswi SMA Negeri 1 Babat berdasarkan lama penggunaan yaitu, siswi yang menggunakan kosmetik kurang dari satu tahun sebanyak 74 responden (59,9%) dan jumlah siswi yang menggunakan kosmetik lebih dari satu tahun sebanyak 50 responden (40,3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 1 Babat yang menggunakan kosmetik kurang dari satu tahun paling banyak yaitu 74 responden. Hal ini ditunjukkan dengan persentase lama penggunaan kosmetik kurang dari satu tahun 59,9%.

Sejalan dengan penelitian Khintan Rizky, dkk (2020) menunjukkan bahwa lama penggunaan kosmetik yang paling banyak yaitu kurang dari satu tahun. Hal ini dikarenakan penggunaan krim pemutih untuk dapat memberikan efek memerlukan waktu kurang lebih 8 minggu (Lee *et al*, 2010). Durasi pemakaian krim pemutih sebelum terjadi komplikasi bervariasi mulai dari 6-60 bulan. Hal ini pun masih dalam kategori aman dan seharusnya tidak menimbulkan efek samping (Olumide *et al*, 2008).

Berdasarkan hasil penelitiandalam tabel 4.3 dari 124 responden berdasarkan jenis produk kosmetik yang dibeli secara online sebanyak 55 responden (44,3%)

membeli produk sabun, sebanyak 39 responden (31,5%) membeli produk pelembab, dan sebanyak 30 responden (24,2%) membeli produk *body lotion*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa produk sabun merupakan produk kosmetik yang paling banyak dibeli secara online oleh siswi SMA Negeri 1 Babat yaitu 55 responden. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pembelian produk sabun 44,3%.

Sejalan dengan penelitian Juliarty, Dinda Anisa (2019) menunjukkan bahwa kebutuhan kosmetik yang paling penting adalah berupa sabun. Hal ini dikarenakan kulit merupakan organ terluar dari tubuh yang mudah terkena kotoran dan polusi, hal ini dapat menyumbat pori pori yang dapat membuat masalah kulit. Tidak semua kotoran larut dalam air dengan kemampuan sabun dalam mengemulsi kotoran minyak sehingga dapat dibuang mudah oleh pembilasan (Indah Gusti Fauzi, dkk 2017)

Berdasarkan hasil penelitiandalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa efek yang pernah timbul dalam penggunaan produk kosmetik oleh 124 responden menimbulkan efek kulit menjadi kering mengelupas pada produk sabun sebanyak 9 responden (7,3%), pada produk pelembab sebanyak 7 responden (5,6%), pada produk *body lotion* sebanyak 11 responden (8,9 %). Untuk efek kulit berminyak pada produk sabun sebanyak 5 responden (4%),pada produk pelembab sebanyak 7 responden (5,6%), untuk efek jerawat yang timbul pada produk sabun sebanyak 8 responden (6,5%), pada produk pelembab sebanyak 14 responden (11,3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa efek kulit berjerawat paling banyak timbul pada siswi SMA Negeri 1 Babat yang menggunakan kosmetik produk pelembab yaitu

14 responden. Hal ini ditunjukkan dengan persentase efek jerawat yang timbul pada produk pelembab 11,3%.

Sejalan dengan penelitian Syarpfatun, Ana (2018) menunjukkan bahwa efek yang timbul pada pemakaian produk kosmetik berupa munculnya jerawat pada kulit. Hal ini dikarenakan produk kosmetik dapat menimbulkan dua efek samping yakni positif dan negatif, efek samping pada kulit merupakan sasaran utama dalam penerimaan berbagai pengaruh penggunaan kosmetik. Namun, kurangnya pengetahuan tentang memperhatikan jenis kulit sebelum memilih produk kosmetik merupakan salah satu faktor timbulnya efek yang tidak diinginkan (Pangaribuan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan penggunaan kosmetika berbahaya dalam tabel 4.5 dari 124 responden menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan baik yaitu 81 responden (65,3%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 10 responden (12,9%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Babat tentang penggunaan produk kosmetik yang dibeli secara online sebagian besar baik yaitu 81 responden. Hal ini ditunjukkan dengan persentase tingkat pengetahuan baik 11,3%.

Sejalan dengan penelitian Lukitasari, Widya (2018) menunjukkan bahwa sebagian memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal (pendidikan, minat, usia) dan eksternal (lingkungan, dan informasi), hal ini bisa

menunjukkan bahwa siapa yang mempunyai sumber pengetahuan lebih secara otomatis akan memiliki kapasitas pengetahuan yang lebih juga (Wawan, 2010).

Parameter yang peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kosmetik berbahaya bagi responden berisikan 20 pernyataan. Pada indikator pertama yaitu soal nomor 1 tentang pengertian kosmetika didapatkan jawaban benar sebanyak 123 responden (99,2%). Menurut BPOM (2013) kosmetik merupakan sediaan yang digunakan pada area luar tubuh manusia untuk membersihkan, membuat menjadi beraroma harum, serta mengubah penampilan. Responden banyak menjawab benar pada indikator pertama, menurut mereka kosmetik merupakan bahan mengubah penampilan.

Pada indikator kedua yaitu nomor soal 2 dan 3 tentang penandaan dan label produk kosmetik didapatkan jawaban benar pada nomor 2 sebanyak 106 responden (85,5%) dan soal nomor 3 sebanyak 111 responden (89,5%). Responden banyak yang menjawab benar, mereka mengetahui bahwa produk kosmetik yang baik yaitu dengan mencantumkan syarat terdaftar pada BPOM dan informasi yang jelas. Informasi yang harus dilengkapi pada penandaan kosmetik adalah sebagai berikut: nama produk, komposisi produk, tertera nomor registrasi BPOM, berat bersih produk, tanggal kadaluwarsa, tempat produksi (Novitamanda, dkk. 2020).

Pada indikator ketiga yaitu soal nomor 4, 5, 6, dan 7 tentang peraturan kosmetik didapatkan jawaban benar pada soal nomor 4 sebanyak 107 responden (86,3%) banyak responden yang mengetahui tentang bahan berbahaya yang tidak diperbolehkan sebagai bahan kosmetik salahsatunya merkuri. Merkuri

senyawanya logam berat yang berbahaya dan beracun, baik penggunaan skala kecil maupun besar tidak dianjurkan untuk sebagai bahan kosmetik (Syarofatun, Ana. 2018). Pada soal nomor 5 didapatkan jawaban benar sebanyak 73 responden (58,9%) banyak responden yang belum mengetahui tentang hidrokuinon sebagai bahan kosmetik. Hidrikuinon termasuk golongan obat keras yang hanya bias digunakan dengan resep dokter dapat digunakan dalam bahan kosmetik pada kuku dengan jumlah kadar 0,02% (Syarofatun, Ana. 2018). Pada soal nomor 6 didapatkan jawaban benar sebanyak 110 responden (88,7%) banyak responden yang mengetahui bahwa BPOM merupakan lembaga resmi yang berwenang mengeluarkan izin peredaran kosmetik. Menurut peraturan presiden No.80 Tahun 2017 BPOM memiliki tugas untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan disektor pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan pada soal nomor 7 didapatkan jawaban benar sebanyak 110 responden (88,7%) banyak responden yang mengetahui bahwa produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya tidak disarankan untuk digunakan. Produk kosmetik yang baik dan benar harus lulus uji laboratorium, kosmetik tersebut tidak boleh mengandung bahan yang dapat membahayakan kesehatan atau keselamatan menuasia (baik penyakit atau keracunan) (BPOM RI, 2015).

Pada indikator empat yaitu soal nomor 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15 tentang bahan-bahan kosetik yang berdampak negatif. Diperoleh jawaban benar pada soal nomor 8 sebanyak 105 responden (84,7%) banyak responden yang mengetahui bahwa produk yang aman tidak memberikan efek yang cepat namun butuh waktu untuk meregenerasi kulit. Suatu produk kosmetik yang memberikan

hasil yang sangat cepat tidak menutup kemungkinan produk tersebut mengandung zat yang berbahaya semakin tinggi kadarnya maka semakin cepat pula memberikan efek (Laili, Holifatul. 2017). Pada soal nomor 9 diperoleh jawaban benar sebanyak 62 responden (50%) banyak responden yang belum mengetahui bahwa minyak zaitun, vitamin C, dan vitamin E merupakan bahan aktif aman digunakan pada kosmetik karena dapat memelihara kesehatan kulit. Minyak zaitun kaya akan vitamin E yang digunakan sebagai bahan kosmetik, untuk perawatan kulit yang bermanfaat untuk menghaluskan, mengencangkan kulit manusia (Hari, Sari Neng. 2015). Pada soal nomor 10 diperoleh jawaban benar sebanyak 105 responden (84,7%) banyak responden yang mengetahui bahwa timbal adalah bahan yang tidak dianjurkan dalam pembuatan kosmetik. Menurut BPOM, 2014 persyaratan cemaran logam berat dalam kosmetika timbal/Pb tidak boleh dari 2mg/kg atau 20mg/L karena timbal dapat menyebabkan gangguan system syaraf, kejang, hingga kematian. Pada soal nomor 11 diperoleh jawaban benar sebanyak 83 responden (66,9%) banyak responden yang belum mengetahui bahwa merkuri dapat memberikan efek putih pada kulit dengan waktu yang singkat. Menurut Tranggono (2014) ciri produk yang mengandung bahan merkuri dapat terlihat hasil dalam waktu 1 minggu yang umumnya putih pucat hal ini tergantung pada kadar jumlah bahan yang dipakai. Pada soal nomor 12 diperoleh jawaban benar sebanyak 99 responden (79,3%) banyak responden yang mengetahui bahwa merkuri dapat mengakibatkan intoksikasi sehingga terjadi gangguan syaraf dan ginjal. Pada soal nomor 13 diperoleh jawaban benar sebanyak 96 responden (77,4%) banyak responden yang mengetahui bahwa efek

negatif dari bahan berbahaya pada kosmetik salah satunya yaitu kulit mengelupas, kulit kemerahan. Pada soal nomor 14 diperoleh jawaban benar sebanyak 101 responden (81,5%) banyak responden yang mengetahui bahwa efek samping jangka panjang bahan berbahaya dapat membuat janin cacat. Pemakaian merkuri dalam produk kosmetik meskipun sedikit dapat menjadikan kulit tampak putih mulus, lama-kelamaan akan mengendap di dalam kulit, sedangkan pemakaian bertahun-tahun akan menyebabkan kulit biru kehitaman, kulit mengelupas, gangguan syaraf, gangguan ginjal, kecacatan pada janin dan memicu timbulnya kanker kulit (Laili, Holifatul. 2017). Pada soal nomor 15 diperoleh jawaban benar sebanyak 87 responden (70,2%) banyak responden yang kurang mengetahui bahwa asam retinoat membuat kulit terasa kring dan terbakar. Penggunaan Asam Retinoat/retinole Acid Tretinein terus menerus dapat membuat kulit terasa kering dan terbakar (Zahra dan Hassan, 2011).

Pada indikator lima yaitu soal nomor 16, 17, dan 18, tentang faktor pemilihan bahan kosmetik pemutih wajah. Pada soal nomor 16 diperoleh jawaban benar sebanyak 100 responden (80,6%) banyak responden yang mengetahui bahwa pemilihan dan penggunaan produk kosmetik harus sesuai dengan jenis kulit wajah.. Pada soal nomor 17 diperoleh jawaban benar sebanyak 101 responden (81,5%) banyak responden yang mengetahui bahwa produk yang sudah kadaluwarsa sudah tidak dapat digunakan. Pada soal nomor 18 diperoleh jawaban benar sebanyak 109 responden (87,9%) banyak responden yang mengetahui bahwa penting sekali memperhatikan komposisi yang ada dalam kemasan produk kosmetik. Hal yang perlu diperhatikan sebelum membeli produk kosmetik yaitu,

sudah terdaftar pada BPOM, perhatikan kadaluwarsa, tidak mengandung bahan berbahaya, sesuai dengan kebutuhan jenis kulit (Endang, Hetikus. 2013)

Pada indikator enam yaitu soal nomor 19 dan 20 tentang manfaat dan kekurangan pemasaran online. Pada soal nomor 19 diperoleh jawaban benar sebanyak 84 responden (67,7%) banyak responden yang belum mengetahui bahwa produk yang dibeli secara online dapat dilakukan 24 jam dengan teknologi yang berkembang pesat, dapat memudahkan banyak orang dalam segala hal termasuk transaksi online, Kelebihan pembelian secara online yang fleksibel, kapan pun dan dimanapun membuat konsumen memilih untuk melakukan transaksi secara online. (Muna, Farida Nailil. 2019) Dan pada soal nomor 20 diperoleh jawaban benar sebanyak 109 responden (87,9%) banyak responden yang mengetahui bahwa belum tentu semua produk yang dijual secara online aman 100%. Kerugian terbesar dari pemasaran online merupakan kerentanan terhadap segala kegiatan penipuan, sulit untuk mengenali produk baik secara fisik, komposisi dan keamanan lainnya (Karami, Katon Abi Dan Tri Wismiarsi. 2016).

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2021 dengan judul "Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan"

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis dan melihat hasil pembahasan maka peneliti dapat mengambil keputusan bahwa pengetahuan tentang penggunaan kosmetika berbahaya yang dibeli secara online di SMA Negeri 1 Babat adalah sebagian besar memiliki pengetahuan baik (65,3%) dengan jumlah 81 responden, pengetahuan cukup (21,8%) dengan jumlah 27 responden, dan pengetahuan kurang (12,9%) dengan jumlah 16 responden.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dipertimbangkan untuk suatu perbaikan sebagai berikut

5.2.1 Bagi Akademik

Untuk memperbanyak bahan keperustakaan khususnya tentang pengetahuan penggunaan kosmetika berbahaya yang dibeli secara online dengan memberikan edukasi.

5.2.2 Bagi Responden

Diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan untuk masukan bahwa pentingnya mengetahui tentang bahaya kosmetik yang digunakan dengan memberikan edukasi.

5.2.3 Bagi Profesi Kesehatan

Diharapkan aktif untuk mensosialisasikan informasi pada remaja tentang bahan berbahaya dengan pendekatan edukasi.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, khususnya tentang tingkat pengetahuan remaja akan kosmetik berbahaya dengan pendekatan edukasi, pendekatan metode riset yang lain untuk lebih menggali tentang kebutuhan pengetahuan bagi siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA


- Alimul Hidayat A. A., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigm Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books
- Andhini, Amelia dan Khuzaini. 2017. *Pengaruh Transaksi Online Shopping dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Kepuasan Konsumen Pada E-Commerce*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, A., dan Joedo, P. 2014. *Metodelogi Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*. Tangerang Selatan: Bina Putra Aksara
- BPOM RI.2011. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No.HK.03.1.23.07.11.6662. Tentang Persyaratan Cemarkan Mikroba dan Logam Berat Dalam Kosmetika*. Jakarta
- BPOM RI.2011. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No.HK.03.1.23.08.11.07517. Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika*. Jakarta
- BPOM RI.2011. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No.HK.03.1.23.12.11.10051. Tentang Mekanisme Monitoring Efek Samping Kosmetika*. Jakarta
- BPOM RI (2013). *Kosmetik ini Mengandung Berbahaya*. Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BPOM RI (2014). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HM.03.03.1.43.12.14.7870 tentang Kosmetika yang Mengandung Bahan Berbahayanya Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Badan Pengawasan Obat dan Makanan*, Jakarta: 6-22
- BPOM RI (2015). *Waspada Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya "Teliti Sebelum Memilih Kosmetika"*. Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan
- BPOM RI.2015. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. 1986 Tentang Persyaratan Teknis Kosmetika*. Jakarta

- BPOM RI.2019. *Laporan Akhir Tahun Badan Pengawasan Obat dan Makanan*. Jakarta
- Budiman dan Rianto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Chairiza. 2012. *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Andalas di Bandar Lampung, (Tesis)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Chakti, Ari Sumarmini dkk.2019. *Analisis Merkuri dan hidrokuinon Pada Krim Pemutih Yang Beredar di Jayapura*. Jayapura
- D. N. Pravitasari. 2011. *Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya*. Jurnal Sainika Medika. e-jurnal.umm.ac.id
- Endang Hetikus (2013). *Kemampuan Dalam Memilih Produk Kosmetik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Pekan baru
- Fadhila, Khintan Rizky. dkk (2020). *Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Pemutih Dan Pencerah Di Kecamatan Sukolilo Surabaya*. Jurnal Farmasi Komunitas Vol.7, No 2, (2020) 56-62.
- Fauzi, Indah Gusti, dkk (2018). *Industri Sabun*. Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Karami, Katon Abi (2016). *Pengaruh Risiko Pada Keputusan Belanja Online*. Universitas Bakrie. Jakarta.
- Kotler Philip, Amstrong Gary. 2013. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ke-12*. Jakarta: Erlangga.
- Juliarty, Dinda Anisa (2019). *Perilaku Konsumsi Produk Kosmetika di Kalangan Mahasiswa Laki-Laki UNSOED*. Jurnal Interaksi Vol. 3 No. 12 Tahu
- Laili Holifatul (2017). *Analisis Kandungan Merkuri (Hg) Pada Krim Pemutih Wajah Tidak Terdaftar Pada BPOM*. Universitas Jember.
- Lee, J, Jun, H, Jung, E, Ha, J, Park, D (2010). *Whitening Effect Of a-bisabolol in Asian Women Subjects*. internasional Journal of Cosmetic Science, 32, pp. 299-303.

- Lukitasari Widya (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Ketepatan Pemilihan Produk Kosmetik Pemutih Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang*. Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.
- Mansyur, H. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mora, A. N. 2017. *Studi Identifikasi faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Kosmetika Pada Siswi SMAN 10 Medan*. Skripsi
- Muliyawan D, dan Neti Suriana. 2013. *A-Z Tentang Kosmetika*. Jakarta: PT.Elex Medika Komputindo
- Muna, Farida Nailil (2019). *Pengaruh Pembelian Online Dan Pembelian Offline Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening*. (Studi Kasus pada 3Second Yogyakarta). Yogyakarta.
- Munayarokh.2017. *Kecantikan Professional Tenaga Kesehatan*. Yogyakarta: Trans Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitamanda, Aisya Desy. dkk (2020). *Keterpaparan Informasi Berhubungan Dengan Kebiasaan Membaca Label Pangan Produk Kemasan Pada Mahasiswa Fikes Uhamka*. ARGIPA. 2020. Vol.5, No. 2:92-99.
- Nurfinda, A. P. 2018. *Pengetahuan Tentang Penggunaan Kosmetika Pemuth Kulit di Kalangan Pelajar SMKN 3 Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Nursalam. 2014. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Olumide, YM, Akinkugbe, AO, Altraide, D, Mohaed, T, Ahamefule, N (2008). *Complications of Chronic Use of Skin Lightening Conmetics*. *internasional Journal of Dermatology*, 47(4), pp, 344-353

- Pangaribuan Lina (2018). *Efek Samping Kosmetik dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan*. PUSDIBANG - KS UNIMED
- Pangaribuan, Lina .2017. *Metodelogi Penelitian ilmu Keperawatani*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto, B.,6& Yuniati, K.R. 2015.*Ilmu Estetika Bagi Keperawatan dan Kebidanan*. Bogor: In Media.
- PPRI Nomor 80 Tahun 2017 *Tentang Badan Pengawasan Obat dan Makanan*.
- Rahma, H., Wilantika, I., dan Latief, M. 2019 *Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Illegal di Kecamatan Pasar Kota Jambi Meggnakan Spektrofotometri Serapan Atom (SSA*. PHARMACHY Jurnal Farmasi Indonesia, vol 16 No. 01 Hal. 59-73
- Sinaga, E., Saribanon, N., Sa'adah, N. S., Salamah, U., Murti, A. Y., Trisnamiati, A., et al. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasinal IWWASH Global One
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Sumarsono, T. 2018. *Pengantar Studi Farmasi*. Jakarta: EGC.
- Supardi, S dan Surahman. 2014. *Metodelogi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: TIM
- Syarofatun Ana (2018). *Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahaya Terhadap Perkembangan Usaha*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Tranggono, Retno I. dan Latifah F (2014). *Buku Dasar Kosmetologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wawan, A, dan M, Dewi (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta: 11-18
- Zahra, N. C. A., dan Hassan A. T. A. A., 2011. *Combination Therapy with Hidroquinone, tretinoin and steroid for Treatment of Melasma in Iraqi Patients*.Journal of pharmaceutical Sciences.

Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.umla.ac.id - Email : lppm@umla.ac.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 2 Desember 2020

Nomor : 596 /III.AU/F/2020
 amp. : -
 perihal : *Permohonan ijin melakukan survei awal*

Kepada
 Yth. **Kepala SMA Negeri 1 Babat Lamongan**

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Karya Tulis Ilmiah Tahun 2020 – 2021.

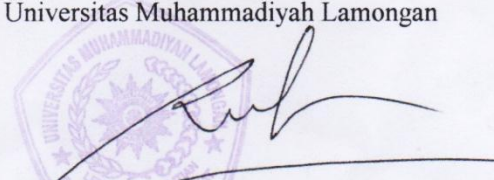
Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di instansi yang bapak/ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal karya tulis tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Permasalahan
1	Ellyen Aziza Wahida	1802050197	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Online Berbahaya di Kalangan Siswi SMA

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Kepala LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan



Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 19881020201211 056

mbusan Disampaikan Kepada :

Lampiran 3


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
B A B A T
 Jl. Sumowiharjo No. 1 Telp. (0322) 451201 Fax : (0322) 451201 Kode Pos : 62271
 e-mail : smabalamongan@yahoo.co.id – Website : sman1babatmg.sch.id
 NIS : 301050712022 **L A M O N G A N** NPSN : 20506292

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 800/305/101.6.23.4/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs. SUNARDI, M.Si**
 NIP : 19660315 199412 1 005
 Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Babat
 Alamat : Jl. Sumowiharjo No. 1 Babat – Lamongan


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa SMA Negeri 1 Babat Kab. Lamongan tidak keberatan digunakan **Observasi** Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **ELLYEN AZIZA WAHIDA**
 NIM : 1802050197
 Fakultas : **Ilmu Kesehatan**
 Program Studi : **D3 Farmasi**

Mulai bulan Februari s/d Maret 2020 untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

“ TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOSMETIKA ONLINE BERBAHAYA DI KALANGAN SISWA SMA ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Babat, 11 Desember 2020
 Kepala Sekolah,

Drs. SUNARDI, M.Si
 Pembina Tk. I
 NIP. 19660315 199412 1 005

Lampiran 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : lppm.umla@gmail.com
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 16 Februari 2021

Nomor : 990 /III.AU/F/2021
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada
 Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
 dan Politik Kabupaten Lamongan
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2020 - 2021

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Ellyen Aziza Wahida	18.02.05.0197	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan


Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan disampaikan kepada :

- Yth. 1. Kepala SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan
 2. Yang Bersangkutan
 3. Arsip.

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217
 Telp. (0322) 321706 e-mail : bakesbangpol@lamongankab.go.id.
 website: www.lamongankab.go.id

Lamongan, 17 Februari 2021

Nomor : 070/101/413.207/2021
 Sifat : Segera
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian.**

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala SMA N 1 Babat
 Kab. Lamongan

Di-

BABAT

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan tanggal 16 Februari 2021, Nomor : 990/III.AU/F/2021, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan dengan hormat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan atas nama **ELLYEN AZIZA WAHIDA** dengan Judul kegiatan "**Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan**", selanjutnya untuk dapatnya memfasilitasi dan memantau kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Pt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN LAMONGAN

HARI AGUS SANTA P., S.Sos., MM.

Pembina Tk.I

NIP. 19690815 199003 1 007

TEMBUSAN :

1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah Kab. Lamongan
3. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217
Telp. (0322) 321706 e-mail : bakesbangpol@lamongankab.go.id.
website: www.lamongankab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/101/413.207/2021

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Lamongan Nomor 27 Tahun 2011 tentang Kedudukan Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan.

Menimbang : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan tanggal 16 Februari 2021 Nomor : 990/III.AU/F/2021 Perihal Ijin Penelitian.

Memberikan rekomendasi kepada :

- | | |
|------------------------|--|
| a. Nama | : ELLYEN AZIZA WAHIDA |
| b. NIK/NIM | : 3524056310990005 / 1802050197 |
| c. Alamat | : Dsn. Tanggul Rejo RT 004 RW 001 Ds. Babat Kec. Babat Kab. Lamongan |
| d. Pekerjaan/Jabatan | : Mahasiswa |
| e. Instansi/Organisasi | : Universitas Muhammadiyah Lamongan |
| f. Kebangsaan | : Indonesia |

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- | | |
|--------------------------------------|--|
| a. Judul Proposal/Kegiatan | : Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan |
| b. Tujuan Penelitian/Survey/Kegiatan | : Karya Tulis Ilmiah |
| c. Bidang Penelitian/Survey/Kegiatan | : Farmasi |
| d. Penanggungjawab | : ELLYEN AZIZA WAHIDA |
| e. Anggota/Peserta | : - |
| f. Waktu Penelitian/Survey/Kegiatan | : 22 Februari s.d 31 Maret 2021 |
| g. Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan | : SMA N 1 Babat Kab. Lamongan |

Dengan ketentuan :

- a. Berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib di Lokasi Penelitian/Survey/Kegiatan.
- b. Pelaksanaan Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di lokasi Penelitian/Survey/ Kegiatan;
- c. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bupati Lamongan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan, selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Lamongan, 17 Februari 2021

Pit. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LAMONGAN

HARI AGUS SANTA P. S.Sos. MM.

Pembina Tk.I

NIP. 19690815 199003 1 007

TEMBUSAN :

- Yth. 1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan Litbang Daerah
Kab. Lamongan
3. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan

Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
B A B A T

Jl. Sumowiharjo No. 1 Telp. (0322) 451201 Fax : (0322) 451201 Kode Pos : 62271
e-mail : smabalamongan@yahoo.co.id – Website : sman1babatlmg.sch.id
NIS : 301050712022 L A M O N G A N NPSN : 20506292

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 368 /101.6.23.4/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs. SUNARDI, M.Si**
NIP : 19660315 199412 1 005
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Babat
Alamat : Jl. Sumowiharjo No. 1 Babat – Lamongan

Menerangkan dengan sesungguhnya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **ELLYEN AZIZA WAHIDA**
NIM : 18.02.05.0197
Program Studi : D3 FARMASI
Fakultas : IIMU KESEHATAN

Bahwa telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Babat pada tanggal 1 Maret 2021 dengan judul penelitian :

“ TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOSMETIK BERBAHAYA DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 1 BABAT KABUPATEN LAMONGAN ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Babat, 1 Maret 2021
Kepala Sekolah,

Drs. SUNARDI, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19660315 199412 1 005

Lampiran 7

Kuisisioner Penelitian Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan

A. Karakteristik Responden

Nama :

Kelas :

Usia :Tahun

Penggunaan produk :

a. Pemakaian dibawah satu tahun

b. Pemakaian diatas satu tahun

Efek yang pernah ditimbulkan :

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah dengan teliti setiap soal dan pilihlah jawabannya.
2. Tandai pada pilihan jawaban anda.
3. Bacalah kembali semua pertanyaan pastikan tidak ada yang terlewat.

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1.	Kosmetik adalah bahan yang digunakan untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, dan memelihara tubuh pada kondisi baik.		
2.	Produk yang aman pada kemasan terdapat nomor registrasi BPOM yang resmi		
3.	Produk kosmetik aman adalah yang tidak mencantumkan komposisi dengan jelas		
4.	Merkuri diperbolehkan dalam pembuatan produk kosmetik.		
5.	Hidrokuinon boleh digunakan pada produk kosmetik dalam kadar tertentu.		
6.	Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah satu-satunya lembaga resmi yang berwenang mengeluarkan izin peredaran kosmetik		
7.	Produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya tidak disarankan untuk digunakan		
8.	Efek pemakaian terlihat dalam waktu 2 minggu merupakan ciri produk aman		
9.	Minyak zaitun, vitamin C, vitamin E merupakan bahan aktif berbahaya dalam kosmetik.		

10.	Timbal adalah bahan yang tidak dianjurkan dalam pembuatan kosmetik		
11.	Produk kosmetik yang mengandung bahan aktif merkuri dapat memutihkan kulit dalam waktu yang lama.		
12.	Produk kosmetik yang mengandung merkuri akan mengakibatkan gangguan ginjal dan saraf.		
13.	Kulit menjadi merah, terkelupas, dan terasa seperti terbakar merupakan reaksi negative dari penggunaan kosmetik berbahaya.		
14.	Kecacatan pada janin dapat terjadi karena efek samping jangka panjang dari penggunaan kosmetik berbahaya.		
15.	Asam retinoat membuat kulit terasa kering dan terbakar		
16.	Sebelum konsumen membeli produk tidak perlu memperhatikan jenis kulit.		
17.	Produk kosmetik yang sudah kedaluwarsa masih bisa dipakai.		
18.	Penting sekali melihat komposisi yang tertera pada kemasan kosmetik yang dibeli dan digunakan		
19.	Pemesanan produk kosmetik yang dibeli secara online dapat dilakukan 24 jam		
20.	Pembelian kosmetika secara online dijamin aman 100%		

Lampiran 8**Lembar Jawaban kuisiner**

NO	JAWABAN
1	BENAR
2	BENAR
3	SALAH
4	SALAH
5	BENAR
6	BENAR
7	BENAR
8	SALAH
9	SALAH
10	BENAR
11	SALAH
12	BENAR
13	BENAR
14	BENAR
15	BENAR
16	SALAH
17	SALAH
18	BENAR
19	BENAR
20	SALAH

Lampiran 10

KISI KISI KUISIONER
PENELITIAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN
KOSMETIKA ONLINE BERBAHAYA DI KALANGAN
SISWI SMA NEGERI 1 BABAT

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	JUMLAH ITEM	NOMOR SOAL
1	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Online Berbahaya	1. Definisi kosmetika	1	1
		2. Penandaan dan Label	2	2, 3
		3. Peraturan kosmetika	4	4, 5, 6, 7
		4. Bahan-Bahan kosmetik yang berdampak negatif	8	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		5. Pemilihan pemutih kulit wajah	3	16, 17, 18
		6. Manfaat dan kekurangan pemasaran online	2	19, 20

Lampiran 11

VALIDASI KUESIONER
PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOSMETIK

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	rHitung	rTabel	V/T	jumlah
P1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0,87766	0,632	V	20
P2	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0,79018	0,632	V	
P3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0,79018	0,632	V	
P4	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0,81279	0,632	V	
P5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0,91529	0,632	V	
P6	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0,78835	0,632	V	
P7	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0,70369	0,632	V	
P8	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0,68146	0,632	V	
P9	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0,81279	0,632	V	
P10	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0,79018	0,632	V	
P11	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0,87766	0,632	V	
P12	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0,81279	0,632	V	
P13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0,91529	0,632	V	
P14	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0,91529	0,632	V	
P15	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0,91529	0,632	V	
P16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0,91529	0,632	V	
P17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0,79018	0,632	V	
P18	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0,73096	0,632	V	
P19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0,91529	0,632	V	
P20	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0,87766	0,632	V	
TOTAL	18	20	20	20	0	11	0	14	20	14				

Lampiran 12

REABILITAS KUESIONER
PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOSMETIK

Respondem	Ganjil	Genap
1	9	9
2	10	10
3	10	10
4	10	10
5	0	0
6	6	5
7	0	0
8	9	5
9	10	10
10	8	6
r-Hitung	0,98	
sperman	0,99	
r-Tabel	0,632	
simpulan	Reliabel	
kategori	Sangat tinggi	

Lampiran 13

**TABULASI DATA PENGETAHUAN PENGGUNAAN KOSMETIK
BERBAHAYA**

No. Responden	Soal																				Total Nilai	Nilai Ideal	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
R. 01	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17	20	85	Baik
R.02	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	20	80	Baik
R. 03	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 04	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	11	20	55	Kurang
R. 05	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	20	80	Baik
R. 06	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	20	75	Cukup
R. 07	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 08	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	20	80	Baik
R. 09	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	20	75	Cukup
R. 10	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12	20	60	Cukup
R. 11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 12	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	20	80	Baik
R. 13	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 15	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	20	75	Cukup
R. 16	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	20	70	Cukup
R. 17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	20	95	Baik
R. 18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 19	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	13	20	65	Cukup
R. 20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 21	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	20	90	Baik
R. 24	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	20	80	Baik
R. 25	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13	20	65	Cukup
R. 26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	15	20	75	Cukup
R. 28	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	12	20	60	Cukup
R. 29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	17	20	85	Baik
R. 30	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 31	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	20	20	Kurang
R. 32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	100	Baik
R. 33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	20	90	Baik
R. 34	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	9	20	45	Kurang
R. 35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	20	90	Baik
R. 36	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 37	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	14	20	70	Cukup
R. 38	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	20	80	Baik
R. 39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	100	Baik
R. 40	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 41	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 42	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	9	20	45	Kurang
R. 43	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	100	Baik
R. 45	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 46	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	20	40	Kurang
R. 47	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 48	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 49	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 50	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	20	90	Baik
R. 51	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	15	20	75	Cukup

R. 52	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	20	90	Baik
R. 53	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	20	80	Baik
R. 54	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9	20	45	Kurang
R. 55	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 56	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 57	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	20	80	Baik
R. 58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	100	Baik
R. 59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	12	20	60	Cukup
R. 60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	100	Baik
R. 61	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 62	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 63	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	11	20	55	Kurang
R. 64	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 65	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 66	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15	20	75	Cukup
R. 67	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	20	70	Cukup
R. 68	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	20	80	Baik
R. 69	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	10	20	50	Kurang
R. 70	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	20	95	Baik
R. 72	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 73	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	11	20	55	Kurang
R. 74	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	20	85	Baik
R. 75	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	14	20	70	Cukup
R. 76	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 77	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11	20	55	Kurang
R. 78	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 79	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	11	20	55	Kurang
R. 80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 81	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	20	70	Cukup
R. 82	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 83	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 84	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12	20	60	Cukup
R. 85	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	14	20	70	Cukup
R. 86	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	20	80	Baik
R. 87	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 88	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	10	20	50	Kurang
R. 89	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	20	80	Baik
R. 90	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 92	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	12	20	60	Cukup
R. 93	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	20	80	Baik
R. 94	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	20	80	Baik
R. 95	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 96	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 97	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 98	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 99	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	20	90	Baik
R. 100	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	20	75	Cukup
R. 101	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	20	75	Cukup
R. 102	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	14	20	70	Cukup
R. 103	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 104	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 105	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	15	20	75	Cukup
R. 106	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik
R. 107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 108	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	20	70	Cukup
R. 109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik
R. 110	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	9	20	45	Kurang

R. 111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18	20	90	Baik	
R. 112	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	11	20	55	Kurang		
R. 113	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	20	95	Baik	
R. 114	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	20	80	Baik	
R. 115	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	9	20	45	Kurang	
R. 116	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	14	20	70	Cukup	
R. 117	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	20	80	Baik	
R. 118	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	20	85	Baik	
R. 119	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	20	75	Cukup	
R. 120	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	100	Baik	
R. 121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	20	50	Kurang	
R. 122	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	20	95	Baik	
R. 123	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	14	20	70	Cukup		
R. 124	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	20	90	Baik

Lampiran 14



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI & LITBAG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 Jl. Raya Plalangan Posowahyu KM.02 Lamongan Tepl/Fax. 0322 – 322356
 Website : www.stikesmuhla.ac.id email : um.lamongan@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Ellyen Aziza Wahida
 Program Studi : D3 Farmasi
 NIM : 18.02.05.0197
 Pembimbing I : apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, M.Farm
 Judul : Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Online
 Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten
 Lamongan

Tanggal	Topik Pembahasan	Saran atau Keterangan	Tanda Tangan
01/10/2020	Judul	diskusi dan acc	<i>Bumil</i>
02/12/2020	Validasi kuisioner	acc dan validasi	<i>Bumil</i>
01/01/2021	BAB 1 BAB 2 BAB 3	perbaiki penulisan, daftar pustaka, kerangka konsep	<i>Bumil</i>
15/01/2021	BAB 1 BAB 2 BAB 3	kerangka kerja daftar pustaka kuisioner diurutkan	<i>Bumil</i>
17/01/2021	BAB 1 BAB 2 BAB 3	Revisi proposal indikator definisi operasional	<i>Bumil</i>
18/01/2021	BAB 1 BAB 2 BAB 3		<i>acc</i>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI & LITBAG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Raya Plalangan Posowahyu KM.02 Lamongan Telp/Fax. 0322 – 322356

Website : www.stikesmuhla.ac.id email : um.lamongan@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Ellyen Aziza Wahida
 Program Studi : D3 Farmasi
 NIM : 18.02.05.0197
 Pembimbing I : apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, M.Farm
 Judul : Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di
 Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan

Tanggal	Topik Pembahasan	Saran atau Keterangan	Tanda Tangan
31 Mei 2021	BAB 4 - 5	- Perbaiki tabel - perbaiki spasi - pembahasan	
19 Juni 2021	BAB 4 BAB 5	- kalimat pembaha- san - tabulasi hari	
25 Juni 2021	BAB 4 BAB 5	- Margin - kalimat pembaha- san	
28 Juni	BAB 4 BAB 5	- Abstrak	
		See .	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI & LITBAG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Raya Plalangan Posowahyu KM.02 Lamongan Tepl/Fax. 0322 – 322356

Website : www.stikesmuhla.ac.id email : um.lamongan@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Ellyen Aziza Wahida
 Program Studi : D3 Farmasi
 NIM : 18.02.05.0197
 Pembimbing II : apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm
 Judul : Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Online
 Berbahaya Di Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten
 Lamongan

Tanggal	Topik Pembahasan	Saran atau Keterangan	Tanda Tangan
15/10/2020	Judul	perjelas sasaran, alasan acc	
04/01/2021	KONSULTASI BAB I BAB II, BAB III	Penulisan diperbaiki, pengurangan kalimat, daftar pustaka,	
09/01/2021	Kuisisioner	acc	
15/01/2021	Revisi BAB I, BAB II, BAB III	Lebih diteleui penulisan titik roma, acc	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI & LITBAG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Raya Plalangan Posowahyu KM.02 Lamongan Tepi/Fax. 0322 – 322356

Website : www.stikesmuhla.ac.id email : um.lamongan@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Ellyen Aziza Wahida
 Program Studi : D3 Farmasi
 NIM : 18.02.05.0197
 Pembimbing II : apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm
 Judul : Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Berbahaya Di
 Kalangan Siswi SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan

Tanggal	Topik Pembahasan	Saran atau Keterangan	Tanda Tangan
11 Juni 2021	BAB 4 BAB 5	- Perbaiki penyajian data - perbaiki tabel	
21 Juni 2021	BAB 4 BAB 5	- perbaiki spasi - Penulisan pembahasan	
26 Juni 2021	BAB 4 BAB 5	- Abstrak - Literatur pendukung - Penulisan pembahasan	
27 Juni 2021	BAB 4 BAB 5	AEC	

Lampiran 15

